

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PADA
ANAK JALANAN DI KOMUNITAS BELAJAR
SEJAHTERAKAN INDONESIA
TANAH TINGGI – JAKARTA PUSAT**



**Oleh :
SRI EKO INDRIYANTI
1515133681
Pendidikan Luar Sekolah**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak
Jalanan di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia
(KBSI) Tanah Tinggi – Jakarta Pusat

Nama : Sri Eko Indriyanti

NIM : 1515133681

Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal ujian : 08 Februari 2018



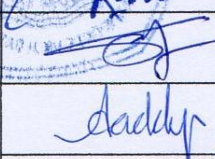
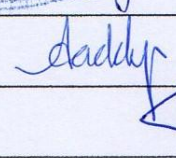
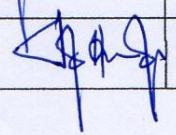
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Elais Retnowati, M.Si
NIP. 196703041998022001

Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
NIP. 196106261986021001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		19 - 2 - 2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		15 - 2 - 2018
Karta Sasmita, M.Si., Ph.D (Ketua Penguji)***		14 Feb 2018
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		13 Feb 2018
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Anggota)****		14 Feb 2018

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PADA ANAK JALANAN DI
KOMUNITAS BELAJAR SEJAHTERAKAN INDONESIA, TANAH TINGGI –
JAKARTA PUSAT**

(2018)

Sri Eko Indriyanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran membaca pada anak jalanan yang diselenggarakan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi, serta kendala apa yang dihadapi Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik dan pengurus komunitas. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi mengacu pada metode abjad dan metode kupas rangkai suku kata. Kendala yang dihadapi KBSI Tanah Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca adalah dari faktor peserta didik itu sendiri yang kurang disiplin.

Kata kunci: Komunitas Belajar, Pembelajaran Membaca, Anak Jalanan

**IMPLEMENTATION OF LEARNING READING TO STREET CHILDREN IN THE
KOMUNITAS BELAJAR SEJAHTERAKAN INDONESIA, TANAH TINGGI -
JAKARTA CENTER**

(2018)

Sri Eko Indriyanti

ABSTRACT

This study aims to determine the process of reading learning implementation on street children organized by Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi, as well as what constraints faced KBSI in the implementation of reading learning. This research is a qualitative research with descriptive method. Sources of data obtained through interviews, observation and documentation. Objects in this study are educators, learners and community administrators. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results showed that the learning method used by educators in reading learning at KBSI Tanah Tinggi refers to the alphabetic method and the method of pruning the syllables. Constraints faced by KBSI Tanah Tinggi in the implementation of reading learning is from the learner factor itself is less disciplined.

Keyword: *Community learning, Learning to read, Street children*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Sri Eko Indriyanti
No. Registrasi : 1515133681
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Oktober 2017 hingga Desember 2017
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 30 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,



Sri Eko Indriyanti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah merupakan bentuk rasa syukur peneliti kepada Allah SWT merupakan motivasi dan inspirasi peneliti, serta ridhoNya telah membuat peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penelitian ini bukan hanya hasil kerja keras peneliti. Pihak – pihak yang mendukung dan membantu peneliti, baik dalam bentuk do’a maupun motivasi memiliki andil besar dalam penyelesaian penelitian ini. Untuk itu, peneliti ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada seluruh pihak. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Elais Retnowari, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Ahmad Tijari, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah berbaik hati membagi waktu, nasehat, dan ilmu yang begitu berharga kepada peneliti. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
2. Bapak Drs. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Karta Sasmita, M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;

4. Para dosen pengajar serta karyawan di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
5. Kedua orang tua peneliti serta suami yang tak pernah putus doanya untuk peneliti, dan selalu memberi semangat serta dukungan kepada peneliti.
6. Keluarga besar Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia yang berperan besar mengizinkan dan memberi informasi kepada peneliti.
7. Teman-teman dekat Zahra, Nila, Kina, Anggiat, Neni, Ikmal, Kuswanto, Melia, Mifta, Firda, Nanda yang selalu mengingatkan peneliti dan memberi motivasi serta membantu peneliti dikala sedang kebingungan.
8. Teman-teman seperjuangan Naila, Hazar, Eka, Maruf, Putro, Ekaw, Mujo, Anggit, Isak, Vanesa yang selalu saling peduli dan saling menyemangati
9. Keluarga besar PLS, terutama PLS 2013 kelas B yang telah banyak memberikan ilmu serta bantuan kepada peneliti selama belajar di Universitas Negeri Jakarta;

Peneliti berharap kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun setelah membaca penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jakarta, Januari 2018

Sri Eko Indriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II ACUAN TEORETIK	8
A. Acuan Teori Fokus Penelitian.....	8
1. Hakikat Pembelajaran.....	8
2. Konsep Pembelajaran Membaca.....	15
3. Hakikat Anak Jalanan	18
4. Konsep Komunitas.....	23
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Tujuan Khusus Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Latar Penelitian.....	27
D. Metode Penelitian.....	27
E. Data dan Sumber Data	28

	F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	28
	G. Analisis Data	30
	H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	31
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	33
	A. Deskripsi Data	33
	1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian KBSI	33
	2. Profil Informan	37
	3. Data Hasil Wawancara	39
	B. Temuan Penelitian	53
	C. Pembahasan	62
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Implikasi	70
	C. Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Komunitas Belajar Sejahterakan

Indonesia Chapter Tanah Tinggi – Jakarta 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	84
Lampiran 3. Analisis Data Hasil Penelitian	89
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	125
Lampiran 4. Dokumentasi	126
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena anak jalanan tidak terlepas dari kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Jakarta. Ditengah kesibukan ibu kota yang sangat padat, disana terdapat anak-anak jalanan di dalamnya. Anak jalanan yang menjadikan jalanan sebagai sumber mata pencahariannya mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Anak jalanan biasanya lahir dari keluarga miskin yang dimana kondisi perekonomian keluarga membuat mereka terpaksa harus ikut mencari nafkah untuk membantu meringankan beban orang tua mereka. Hal itulah yang membuat anak jalanan tidak mendapatkan pendidikan sebagaimana anak-anak pada umumnya. Namun, selain karena masalah ekonomi ada juga anak jalana yang terlahir dari keluarga mampu namun mengalami ketidakharmonisan dalam rumahnya seperti misalnya kurang perhatian orangtua sehingga seorang anak memutuskan hidup dijalanan dan menjadi anak jalanan.

Kehidupan anak jalanan berbeda dengan anak pada umumnya, meskipun seharusnya mereka mempunyai hak yang sama seperti anak pada umumnya. Di masa anak-anak yang seharusnya masa belajar di sekolah dan bermain berbeda halnya dengan anak jalanan, mereka harus bertarung

dengan jalanan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak jalanan terbiasa menghadapi kerasnya hidup dijalanan, mereka membiayai hidupnya sendiri dengan kerja seadanya dari mulai menjadi pengamen, tukang parkir, pengemis yang sehingga mengganggu ketertiban di jalanan.

Melihat fenomena keberadaan anak jalanan menjadi suatu permasalahan sosial di tengah masyarakat. Mereka yang kurang perhatian orang tua dan hidup dijalanan membuat penampilan mereka terlihat kumuh. Akibatnya mereka selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Anak jalanan yang lahir dari keluarga miskin atau bahkan tidak mempunyai orang tua, membuat mereka sulit mengakses pendidikan karena faktor ekonomi.

Kondisi tersebut juga terjadi pada masyarakat di sekitar Tanah Tinggi khususnya dipinggir rel kereta api salah satu tempat tinggal para pemulung dan anak-anak jalanan ibu kota, orang tua bekerja sebagai pemulung dan anak-anaknya menjadi anak jalanan. Himpitan ekonomi dan mahal biaya hidup di Jakarta membuat orangtua mereka sibuk mencari nafkah tanpa memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan membiarkan anaknya menjadi anak jalanan.

Para orangtua berpikir bahwa sekolah itu mahal meskipun pemerintah saat ini memang telah membuka program sekolah gratis bagi setiap warganya, namun sepertinya hal ini belum mampu menjadi solusi bagi keluarga miskin. Pendapatan ekonomi yang tak menentu hasilnya, dan hanya

cukup untuk makan sehari-hari kerap kali tidak mendapat uang sama sekali dalam sehari. membuat para orang tua tidak mampu membayar biaya keseharian untuk sekolah dan biaya kebutuhan sekolah lainnya (baju seragam, sepatu, alat tulis, dan seterusnya).

Rendahnya bekal pendidikan anak jalanan dari keluarga dan lingkungan sekitar kerap kali membuat anak jalanan ini sulit diatur dan hidup semaunya. Padahal anak jalanan juga merupakan asset bangsa dan mereka termasuk calon generasi penerus bangsa ini sama seperti anak pada umumnya. Anak jalanan juga mempunyai hak yang sama seperti anak yang lain.

Mengenai kondisi anak jalanan saat ini, membuat beberapa orang yang peduli terhadap keberlangsungan hidup anak jalanan mendirikan sebuah komunitas kecil yang dimaksudkan untuk menjadi wadah anak-anak jalanan belajar. Sebuah komunitas yang diberi nama Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) ini berdiri sejak tahun 2014 di Tanah tinggi, Senen – Jakarta pusat.

Komunitas ini selain berada di Tanah tinggi, juga ada di Menteng dan Manggarai. Harapan dari lahirnya sebuah komunitas ini adalah agar anak jalanan yang ada di sekitar rel kereta api Tanah tinggi dapat mengakses pendidikan meski hanya melalui jalur pendidikan nonformal. Ada pun program yang dirancang KBSI dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak jalanan adalah KBSI Mengajar. Program yang mempunyai tujuan

untuk memperkaya ilmu pengetahuan dasar anak-anak jalanan ini diberikan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia melalui pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada program KBSI mengajar berlangsung setiap akhir pekan. Materi yang diberikan diantaranya membaca, menulis dan berhitung. Salah satu program di KBSI mengajar adalah kelas membaca. Dalam kelas ini diajarkan cara membaca dasar pada peserta didik. Mengingat membaca merupakan dasar ilmu yang lain maka dibutuhkan anak jalanan untuk dapat membaca sebagai bekal masa depan. Kegiatan ini diikuti oleh anak jalanan dengan rentang usia 6 sampai 10 tahun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya faktor pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan. Faktor pertama datang dari tutor di komunitas ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti sarjana ekonomi, akuntansi, manajemen dan hampir tidak ada yang berlatar belakang ilmu kependidikan. Namun meski latar belakang pendidik bukan dari ilmu kependidikan tidak menjadi penghalang para pendidik untuk tetap mengajar. Terlihat dari para pendidik yang menguasai materi dan mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik di komunitas tersebut.

Faktor kedua yaitu peserta didik, di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi para peserta didik berlatar belakang anak jalanan. Anak-anak yang biasanya berkeliaran bebas dijalanan tanpa ada

aturan dan pengawasan orang tua telah membentuk sikap mereka menjadi sedikit liar. Sikap dan sifat yang sudah terbentuk sedemikian di jalanan tak bisa langsung dilepaskan begitu saja. Oleh sebab itu, saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung ada saja peserta didik yang main-main, mengganggu temannya bahkan kadang bertengkar, dan selalu keluar masuk ruangan seenaknya tanpa menghiraukan teguran dari para pendidik. Namun banyak peserta didik pada akhirnya dapat membaca.

Faktor yang ketiga adalah mengenai sarana dan prasarana pembelajaran di komunitas belajar sejahteraan Indonesia yang kurang mendukung. Terlihat dari ruang belajar yang sempit dan pengap, media pembelajaran yang digunakan pendidik hanya sebatas papan tulis dan spidol, buku-buku bacaan yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

Faktor terakhir yaitu faktor lingkungan yang kurang kondusif dimana tempat pembelajaran berdekatan dengan rel kereta api. Mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar membaca membutuhkan pendengaran yang jelas untuk mendengarkan saat pendidik mengajarkan membaca suatu kata/kalimat. Saat kereta api melintas terdengar suaranya sangat bising akibatnya keberlangsungan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu karena suara para pendidik menjadi tidak terdengar dan konsentrasi peserta didik juga terganggu.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka muncul pertanyaan mengapa anak-anak dapat membaca meski konsentrasi mereka dalam kegiatan belajar

kurang fokus? Bagaimana pendekatan/strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar peserta didik membaca? Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian yang dapat menginformasikan proses pelaksanaan pembelajaran membaca yang ada di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, sehingga penulis mengangkat judul penelitian **“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi – Jakarta Pusat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka fokus penelitian ini terletak pada pelaksanaan pembelajaran membaca pada anak jalanan untuk pemula karena peserta didik belum dapat membaca yang diselenggarakan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Adapun pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini yaitu mengenai:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) di Tanah Tinggi?
2. Kendala apa yang dihadapi Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi dalam melaksanakan pembelajaran membaca?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran program membaca pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia di Tanah Tinggi – Jakarta Pusat.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pada anak jalanan di KBSI.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat bagi Perguruan Tinggi adalah sebagai referensi baru dan sumber belajar di Universitas Negeri Jakarta.

3. Bagi KBSI

Manfaat bagi KBSI adalah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam disain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar.”² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.”³

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran yang dipaparkan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dilakukan oleh guru dan peserta didik yang didalamnya terdapat proses belajar

¹ Dr Oemar Hamalik *Kurikulum dan pembelajaran* PT Bumi Aksara 2008 hal 57

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62

³ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20

mengajar untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dan perubahan sikap kearah yang lebih baik.

b. Komponen dalam Pembelajaran

Adapun beberapa komponen dalam pembelajaran menurut Dedi Mulyasana dalam bukunya yaitu mencakup “tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.”⁴ Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik haruslah mencakup tujuh komponen-komponen pembelajaran tersebut. Berikut penjelasan mengenai beberapa komponen-komponen pembelajaran, sebagai berikut:

a). Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu harapan dalam terjadinya pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam buku yang ditulis oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara menuliskan bahwa menurut Benyamin S.bloom ada tiga domain belajar, yaitu :

Kawasan Kognitif: Perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku hasil kerja otak. Kawasan afektif: perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi dalam lingkungan tertentu. Kawasan psikomotor: perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia.”⁵

⁴ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012),h.155

⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor : Ghalia Indonesia,2011),h.16

Berdasarkan uraian diatas, tujuan pembelajaran artinya suatu yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam memberikan suatu perubahan cara berpikir (kognitif), bersikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotor) bagi si peserta didik itu sendiri. Tujuan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena tujuan menjadi komponen yang utama dalam hal ini adalah langkah awal hal yang ingin dicapai dalam memulai suatu pembelajaran semua tergantung pada tujuan yang dirancang. Baik tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

b). Pendidik

Pendidik sebagai seorang pengajar mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai kontribusi dalam keberhasilan hasil belajar peserta didik memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran karena pendidik yang akan membawa ke arah mana pembelajaran berjalan. Mengingat pentingnya posisi sebagai pendidik maka diperlukan adanya kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik.

c) Peserta Didik

Enung Fatimah mengemukakan bahwa “peserta didik atau warga belajar adalah anak, individu yang tergolong dan tercatat sebagai siswa didalam satuan pendidikan.”⁶ Artinya peserta didik adalah sekelompok orang

⁶ Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan (perkembangan Pesera Didik), (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h.12

yang mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

d). Kurikulum

Secara etimologis menurut Echols “kurikulum merupakan terjemahan dari kata curriculum dalam Bahasa Inggris yang berarti rencana pembelajaran.”⁷ Berdasarkan pengertian kurikulum dapat diartikan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan pelajaran yang mencakup di dalamnya tujuan, isi, bahan pelajaran guna diterapkan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, Enung Fatimah dalam bukunya menuliskan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur atau teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode dan teknik merupakan bagian dari strategi pembelajaran.⁸

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh para pendidik dalam pembelajaran guna untuk memudahkan mereka dalam memberikan bahan ajar agar peserta didik mudah memahami bahan ajar yang diberikan.

⁷ Enung Fatimah, Op.cit, h.53

⁸ Enung Fatimah, Op.cit. h. 66

f) Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. media pembelajaran mempermudah para pendidik dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat untuk kegiatan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran suatu alat yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat bantu seorang guru/pendidik untuk memudahkan dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran dapat menunjang pembelajaran dan membuat para tenaga pendidik lebih interaktif saat proses pembelajaran berlangsung.

g) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengukur keberhasilan tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya dilakukan disetiap akhir pembelajaran, evaluasi pembelajaran bisa berupa test tertulis atau sebagainya.

⁹ Arief S, Sadiman,dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007),h.7

c. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya, yaitu :

a) Faktor Guru

Seorang guru dalam proses pembelajaran memegang peran dan posisi yang sangat penting. Peran guru adalah sebagai penggerak suatu strategi dalam pembelajaran itu sendiri, tanpa guru strategi tidak akan berjalan dalam pembelajaran. Dalam arti lain keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas seorang guru itu sendiri, dan posisi guru tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, computer, gadget dan lain sebagainya.

b) Faktor Siswa

Setiap siswa itu memiliki kemampuan masing-masing, artinya setiap kemampuan siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajan. Seperti misalnya ada siswa mempunyai motivasi tinggi dalam belajar ada yang malas, siswa yang mudah menerima pelajaran dan yang sulit, siswa yang serius dalam belajar dan siswa yang selalu main-main.

Hal ini tentunya setiap siswa membutuhkan perlakuan yang berbeda pula, dalam menyesuaikan gaya belajar setiap siswa. Semua hal itu tentunya akan mempengaruhi berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Karena, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa atau juga bisa interaksi antara siswa dengan siswa lain.

c). Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri, bahwa sarana dan prasarana dibutuhkan dalam setiap aktifitas pembelajaran, keduanya memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam aktifitas pembelajaran itu sendiri. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam lembaga satuan pendidikan akan memberikan keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena hal ini, akan mempermudah untuk pendidik atau tutor dalam melakukan aktifitas pembelajaran.

Berbeda halnya dengan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, hal ini membuat peserta didik kurang berkembang karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dan juga akan membuat pendidik harus bekerja lebih keras dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik karena keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

d). Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.¹⁰

Berdasarkan dua faktor diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai faktor organisasi kelas artinya sedikit atau banyaknya siswa berpengaruh

¹⁰ Ibid, h.201

terhadap proses berlangsungnya pembelajaran. Misalnya, semakin banyaknya siswa dalam suatu kelas pembelajaran juga akan mempersempit peluang kondusifnya pembelajaran berlangsung.

Mengenai faktor iklim sosial-psikologis artinya pentingnya suatu keharmonisan hubungan antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa ikut berpengaruh dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. sebaliknya hubungan yang tidak harmonis akan mengganggu kegiatan pembelajaran karena hubungan yang tidak harmonis ini akan menciptakan ketidaknyamanan siswa atau fokus siswa akan terpecah dalam aktifitas pembelajaran hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dan juga keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Konsep Pembelajaran Membaca

a. Pengertian Pembelajaran Membaca

Abdul jalil dan Elmustian dalam bukunya menuliskan bahwa "membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), dikatakan reseptif karena dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru."¹¹ Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan atau

¹¹ Abdul jalil dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*, (Pekanbaru : Unri Press,2006), h.66

informasi dari berbagai sumber. Di dalam masyarakat membaca merupakan hal yang penting, karena tanpa kemampuan ini dunia akan terbatas hanya apa yang ada disekitar. Oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu bahan pengajaran utama dalam pendidikan dasar.

Melalui pembelajaran membaca peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, menyerap informasi dan mampu menyimpulkan sekaligus mengambil manfaat dari apa yang dibaca. Pembelajaran membaca adalah proses memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan menekankan pada kemampuan membaca peserta didik yang mengarah pada kegiatan memahami kata yang tertulis agar dapat dipahami dengan baik dibawah arahan dan bimbingan dari pendidik atau tutor.

b. Pembelajaran Membaca Permulaan

Terdapat beberapa tahapan dalam proses belajar membaca. Level membaca pertama disebut dengan membaca dasar atau biasa disebut Membaca Permulaan. Istilah tersebut menunjukan bahwa orang yang menguasai level ini, paling tidak telah meningkat dari buta huruf menjadi bisa membaca.¹² Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

¹² Martimer J. Adler dan Charles Van Doren, *How To Read a Book* (PT. Indonesia Publishing 2007), h.18

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap awal seseorang belajar membaca.

Kemampuan membaca permulaan menjadi pondasi awal pada kemampuan membaca lanjut. Dalam penelitian ini objek dari penelitian ini adalah anak jalanan di Tanah Tinggi yang belum bisa membaca sehingga pembelajaran membaca yang peneliti teliti disebut sebagai pembelajaran membaca permulaan.

c. Metode Membaca Permulaan

Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran membaca permulaan menurut Darmayati Zuchdi dan Budiasih yaitu metode metode abjad dan metode bunyi, metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Penjelasan lebih lanjut mengenai metode membaca, sebagai berikut:

- a). Metode Abjad dan Metode Bunyi Metode abjad dan metode bunyi merupakan metode-metode yang banyak dipakai pada masa lampau oleh pengajar untuk mengajari peserta didik mengenal huruf dan bacaan. Penggunaan metode abjad dan bunyi yaitu menggunakan kata-kata lepas. Metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad (contohnya /A/, /B/, /C/, dst.), sedangkan metode bunyi, huruf diucapkan sesuai bunyinya (contohnya /a/, /həb, "cəh", dst.)
- b). Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga dalam penerapannya menggunakan cara menguraikan dan merangkai. Metode kupas rangkai suku kata (contohnya saya---sa ya, ma ta---mata). Untuk memperkenalkan huruf kepada anak, maka kata yang diuraikan menjadi huruf, lalu huruf dirangkai kembali menjadi kata.
- c). Dalam penerapannya metode global memperkenalkan anak kepada beberapa kalimat untuk dibaca, lalu setelah dibaca maka salah satu kalimat diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf, dan setelah anak

paham maka huruf-huruf yang telah diuraikan disusun kembali menjadi sebuah kalimat.

d). Metode SAS terdiri dari proses struktural yang menampilkan keseluruhan; proses analitik yakni proses penguraian kalimat hingga menjadi huruf; proses sintetik yakni proses penggabungan huruf hingga menjadi kalimat utuh.¹³

Metode pembelajaran membaca diatas adalah metode-metode yang sering digunakan oleh para pendidik dari dahulu hingga saat ini. Metode-metode tersebut dirasa cukup efektif saat pelaksanaan pembelajaran membaca untuk para pemula, seperti pada pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

3. Hakikat Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Tata sudrajat mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliranan di jalanan atau tempat umum lainnya.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang mempunyai rentang usia sampai 18 tahun yang hidupnya dijalanan bukan atas dasar keinginan semata melainkan karena terbentur oleh kondisi ekonomi yang tidak mencukupi membuat anak-anak jalanan harus hidup dijalanan dan mencari nafkah dengan bekerja serabutan seperti mengamen, menjadi

¹³ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2005),h.53

¹⁴ Tata Sudrahat, Pelatihan Pelatih Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah, (Jakarta: Depsos RI dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia , 1999),h.15

tukang parker bahkan mengemis dijalanan sehingga keberadaannya dapat mengganggu lalu lintas.

Saratri Wilonoyudho mengungkapkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang dibesarkan di lingkungan kumuh serta berada di lingkungan yang keras dan kasar tanpa bimbingan orang tua, akan membentuk watak yang indolen (tidak mempunyai hasrat dan kemauan), pasif, inferior(kurang bermutu), tercekam oleh mentalitas rendah diri, bersifat agresif,eksploitatif,dan mudah protes atau marah.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai anak jalanan, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang menggantungkan hidupnya dijalanan biasanya tidak mempunyai orang tua dan tempat tinggal sehingga menjadikan fasilitas umum seperti kolong jembatan, bahu jalan atau pinggir rel kereta api dijadikan sebagai tempat tinggal, jalanan dianggap sebagai sumber mata pencahariannya bertahan hidup dengan bekerja sebagai pemulung, pengamen, tukang parkir lalu lintas atau bahkan menjadi pengemis.

b. Ciri – ciri Anak Jalanan

Yayasan Nanda Dian Nusantara memberikan ciri-ciri anak jalanan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Berada di tempat umum (jalan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari.

¹⁵ Sarati wilonoyudho, “Nasib Anak Perempuan Jalanan”, Harian Kompas (Sabtu, 23 Juli 2005)

- 2) Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, jarang sekali yang tamat SD)
- 3) Berasal dari keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas latar belakang keluarganya)
- 4) Melakukan aktifitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sector informal)¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak jalanan adalah anak-anak yang tidak sekolah dan sudah mencari nafkah dijalanan dengan bekerja serabutan dan penghasilan yang pas-pasan. Tak jarang yang memanfaatkan tempat hiburan sebagai ladang mata pencaharian, dengan menjadi pengamen, peminta-minta, atau ,menjadi tukang parker dan lain sebagainya. Artinya karena himpitan kondisi ekonomi, membuat masyarakat menengah ke bawah merasa terdesak.

Untuk itulah mereka terpaksa memperkejakan anggota keluarganya dari mulai istri sampai anak-anak mereka bahkan yang masih dalam usia sekolah hanya demi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dengan begitu, tidak asing lagi apabila melihat anak-anak jalanan yang masih dalam usia sekolah harus mencari nafkah di jalanan dengan cara menjadi pengemis, pengamen, tukang parkir, dan sebagainya untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarganya atau untuk menghidupi dirinya sendiri karena ada juga anak jalanan hidup sebatang kara.

¹⁶ Rahmat Salam et al, "Model pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Keluarga dan Pendekatan Multisitem (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta,2004) h.61

Seperti anak jalanan yang menjadi peserta didik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia di daerah Tanah Tinggi adalah anak-anak jalanan yang bekerja untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarganya.

c. Pendidikan pada Anak Jalanan

Pendidikan merupakan hal penting dalam turut serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Anak jalanan juga mempunyai hak sebagai warga negara untuk mendapatkan pendidikan guna membentuk pola pikir dan perilaku anak jalanan. Namun, karena kondisi ekonomi anak jalanan dan mahal biaya pendidikan membuat anak jalanan terpaksa tidak sekolah.

Jalur pendidikan di Indonesia ada tiga yakni pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berada di lembaga formal seperti sekolah dan memiliki jenjang dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang hadir di tengah masyarakat atas dasar kebutuhan masyarakat itu sendiri, sehingga pendidikan nonformal disebut sebagai pengganti, pelengkap dan penambah pada pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berada di dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan pengertian dari masing-masing jalur pendidikan. Pendidikan nonformal dianggap cocok untuk diberikan kepada anak jalanan. Mengingat perlunya pendidikan bagi anak jalanan. Pendidikan nonformal

mempunyai bentuk pendidikan kesetaraan yang di dalamnya terdapat empat unsur dikenal dengan istilah :

- a) Warga belajar disebut pula dengan peserta pelatihan atau partisipan.
- b) Tutor adalah orang yang membelajarkan warga belajar. Tutor memegang peranan penting dalam program pembelajaran sehingga disyaratkan memiliki kemampuan membelajarkan dan memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam berbagai situasi pembelajaran.
- c) Materi pembelajaran merupakan pengetahuan yang terorganisasi dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
- d) Konteks adalah lingkungan sosial, psikologis dan fisik dimana proses pembelajaran terjadi. Secara rinci konteks ini meliputi kondisi keluarga warga belajar, kelompok sosialnya, komunitas, tempat belajar, lembaga penyelenggaraan program, citra pendidikan, jumlah tenaga pelaksana, pekerjaan, hambatan keuangan, struktur masyarakat dan keragaman etnik, jaminan hukum, etika dan lingkungan sekitar.¹⁷

Mengacu pada beberapa pengertian diatas, pendidikan untuk anak jalanan yang dianggap cocok yakni pendidikan nonformal. Seperti halnya anak-anak jalanan yang berada di Tanah Tinggi yang membutuhkan pendidikan.

Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dibutuhkan oleh anak-anak jalanan di Tanah Tinggi. Selain waktu pembelajaran yang fleksibel dan tidak mengganggu aktifitas anak jalanan dalam mencari nafkah, pembelajaran yang dilakukan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah

¹⁷ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h.242

Tinggi juga gratis dan tidak membebankan ekonomi anak-anak jalanan di Tanah Tinggi.

4. Konsep Komunitas

Pengertian Komunitas

Soejono Soekanto menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* bahwa “Komunitas atau kelompok adalah suatu kelompok yang secara teoritis terdiri dari minimal dua orang dimana semua orang akan berhubungan dan semua orang akan saling berhubungan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu yang menganggap berhubungan itu penting baginya.”¹⁸

Di dalam kehidupan masyarakat pasti di dalamnya akan ditemukan kelompok-kelompok kecil, hal ini disebabkan karena setiap orang mempunyai keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda dan untuk mencapai keinginan atau kepentingannya seseorang membutuhkan rekan yang juga mempunyai kepentingan yang sama untuk mempermudah mencapai kepentingannya. Hal ini sudah menjadi sifat dasar alamiah seorang manusia sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan pengertian komunitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah komunitas lahir di tengah masyarakat atas dasar kepentingan dan kebutuhan yang sama dari dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang sama pula. Seperti halnya dengan adanya sebuah Komunitas Belajar

¹⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.144

Sejahterakan Indonesia yang berada di Jakarta, berawal dari kesadaran beberapa orang yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan dan anak jalanan. Artinya para pendiri Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) adalah sekelompok orang yang awal mulanya memiliki sebuah kepentingan dan tujuan yang sama dalam rangka memberikan pendidikan untuk anak Indonesia. Maka terbentuklah sebuah komunitas yang diberi nama Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan serta perbandingan bagi peneliti yang ikut memberikan kontribusi pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Pembelajaran Matematika Pada Anak Jalanan (Studi Kasus pada Bengkel Kreatifitas Nanda Dian Nusantara perkampungan Pemulung Ciputat – Tangerang). Skripsi jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2007 oleh Nursya Aina Utami. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap proses pembelajaran Matematika pada anak jalanan di sekolah non formal “Bengkel Kreatifitas” Ciputat yang diselenggarakan oleh Yayasan Nanda Dian Nusantara.

Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Nursya menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di Bengkel Kreatifitas Nanda Dian Nusantara menggunakan metode

pembelajaran ekspositori, penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana seperti *white board* dan spidol. Sistem evaluasi yang dilakukan berbentuk latihan, PR, ulangan harian dan juga ulangan semester.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk memberikan deskripsi secara terperinci tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pada anak-anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat.

B. Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹⁹

Pendekatan ini dirasa cocok digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena peneliti ingin mengamati secara langsung di lapangan serta menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran program membaca yang berlangsung di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia. Temuan-temuan yang didapatkan selama penelitian kemudian akan

¹⁹ Lexy J, Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.4

disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia yang bertempat di Jalan Tanah tinggi 1/80, RT 12/06 Kel. Tanah Tinggi, Johar Baru, Jakarta Pusat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini selama kurang lebih tiga bulan terhitung sejak bulan Oktober 2017.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam seperti kondisi atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menggambarkan secara penuh terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menuliskan bahwa “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang

mengandung makna.”²⁰ Data yang didapat disajikan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi yang akan dihasilkan adalah gambaran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran program Membaca pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi.

E. Data dan Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak pengurus komunitas, pendidik, dan peserta didik. Perolehan data dari sumber primer dilakukan melalui wawancara yang diolah menjadi paparan deskriptif analisis yaitu pemaparan hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi.

F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : ALFABETA, 2015), h.15

rangka penelitian, dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.²¹ Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²² Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya berdasarkan rancangan penelitian, yaitu menyangkut pelaksanaan pembelajaran program membaca. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada peserta didik, tenaga pendidik dan pengurus KBSi chapter Tanah Tinggi.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, data, gambar, dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran program Membaca. Dokumen yang diambil dalam penelitian meliputi foto kegiatan, silabus pembelajaran, catatan wawancara. Penggunaan dokumen bertujuan untuk memperkuat argument-argumen yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

²¹Sapari imam Asyari, Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas,(Surabaya : Usaha Nasional,1981),h.82

²²Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2004),h.186

G. Analisis Data

Analisis data pada kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan data yang dilakukan dengan cara melakukan penyederhanaan dan memindahkan data kasar yang diperoleh dari catatan hasil penelitian dengan maksud memudahkan peneliti dalam memahami data yang sudah terkumpul

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

Pada penelitian ini penulis melakukan penyajian secara sistematis, Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian, dan sebagainya. Penyajian data dilakukan tidak hanya menjabarkan data saja secara naratif, tetapi juga diiringi dengan proses analisis yang berkelanjutan hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

c. Simpulan/verifikasi

Simpulan atau verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Kesimpulan yang diambil bersifat sementara, oleh karena itu kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. "Triangulasi dilakukan dengan mengambil data melalui cara-cara yang berbeda, misalnya menyamakan hasil wawancara dengan observasi."²³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

²³ Ending Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.44

melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini teknik triangulasi sumber yang dilakukan adalah mengecek hasil wawancara dari pengurus komunitas, pendidik dan peserta didik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian KBSI (Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia) Tanah Tinggi.

a. Sejarah Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi

Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia atau biasa disingkat KBSI adalah salah satu komunitas yang bergerak dibidang pendidikan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak di Indonesia. Berawal dari kepedulian sekelompok mahasiswa akademi Bina Sarana Informatika (BSI) akan kondisi pendidikan di Indonesia akhirnya membentuk sebuah komunitas yang bergerak dibidang pendidikan dengan tujuan memberikan layanan pendidikan gratis untuk anak-anak Indonesia. Awal berdirinya Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia di Jakarta pertama didirikan di Menteng pada bulan Agustus 2012 Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) hingga akhirnya dari waktu ke waktu mempunyai beberapa zona wilayah belajar sendiri yang diberi nama sebagai chapter. Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia saat ini mempunyai enam chapter yaitu empat di wilayah Jakarta, satu di Yogyakarta dan satu lagi di Pekalongan. Empat chapter di Jakarta itu sendiri diantaranya adalah dua chapter Manggarai , chapter Menteng dan Tanah Tinggi. Dalam penelitian ini penulis

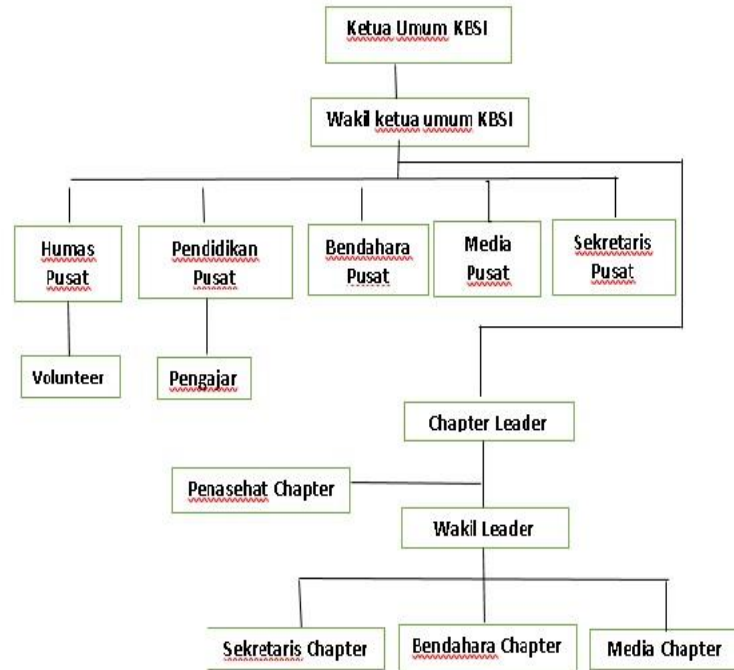
meneliti di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia yang berada di chapter Tanah Tinggi.

Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi beralamat di jalan Tanah Tinggi 1/80 RT 12 / 06 Kelurahan Tanah Tinggi, Johar Baru – Jakarta Pusat. Chapter Tanah Tinggi berdiri sejak November 2014. Awal mula berada di Tanah Tinggi, KBSI masih belum mempunyai tempat untuk belajar, pendidik beserta peserta didik waktu itu masih belajar dibawah terpal di pinggiran rel kereta api hingga akhirnya kepedulian seorang warga yang menawarkan sebuah tempat yang hingga saat ini masih dipakai oleh KBSI untuk kelas pembelajaran.

Peserta didik yang ada di chapter Tanah Tinggi sedikit berbeda dengan chapter yang lain, dimana peserta didik di Tanah Tinggi itu sendiri adalah anak-anak jalanan yang tinggal di sekitar rel kereta api Tanah Tinggi. Ada sekitar 22 peserta didik yang terdaftar terdiri dari 14 anak perempuan dan 8 anak laki-laki dengan rentang usia 6 sampai 11 tahun.

Kegiatan pembelajaran dijadwalkan setiap satu minggu sekali yaitu pada akhir pekan. Namun meskipun telah dijadwalkan tetap disesuaikan dengan kondisi lapangan atau menyesuaikan dengan kesibukan para pendidik atau relawan. Terkadang dalam satu minggu tidak ada pembelajaran sama sekali karena para pendidiknya sibuk atau telah ada suatu kejadian seperti misalnya ada orang yang meninggal, terjadi penggusuran, hingga pernah terjadi kebakaran di sekitar tempat

pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran diliburkan untuk sementara waktu. Adapun strukur organisisai dari Kelompok Belajar Sejahterakan Indonesia di Jakarta chapter Tanah Tinggi:



Gambar 1. Struktur Organisasi Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia
Chapter Tanah Tinggi – Jakarta Pusat

Berikut nama-nama yang menempati jobdesk pada struktur tersebut :

Ketua Umum KBSI : Aditya Priyadi

Wakil ketua umum : Ichsan Tri Nurrachmad

Sekretaris Pusat : Delima Septiani

Bendahara pusat : Fitri Yanti

Divisi Humas : Nicky Wandu dan Eriska Rahma Putri

Divisi Pendidikan : Elsa Dahniar

Divisi Media : Linda Septriani

Chapter Leader : Prant Feran Gaharu

Wakil Leader : Hengki

Sekretaris Chapter : Tia Mutiara

Bendahara Chapter : Setya Ningsih

Divisi Media Chapter : Ditta

b. Program Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI)

1) Program KBSI Mengajar

Program KBSI mengajar yaitu program yang didalamnya adalah mengenai kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Pada program ini Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) mengadakan bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pembelajaran-pembelajaran dalam kelas.

2) Program KBSI Mengaji

Program KBSI mengaji merupakan program tahunan yang diadakannya hanya setiap bulan ramadhan dan sasaran program ini adalah untuk peserta didik yang muslim. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) dalam program ini diantaranya adalah pesantren kilat yang diisi dengan tata cara sholat beserta

bacaan-bacaan sholat, lomba menghafal surat-surat pendek, lomba adzan, dan sebagai.

3) Program KBSI Fun

Program KBSI Fun ini sesuai dengan nama programnya kegiatan yang dilakukan diisi dengan hal-hal menyenangkan, tidak terlalu menekankan pada pembelajaran dalam kelas. Bentuk kegiatan dari program ini adalah *studi tour* ke museum-museum di Jakarta, atau *family gathering* ke tempat rekreasi.

2. Profil Informan

Peneliti melakukan penelitian ini tentu membutuhkan sumber data. Peneliti menentukan sumber data dengan informan yaitu tenaga pendidik sebagai pengajar pada pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi, pengurus komunitas, serta peserta didik pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

Jumlah informan dalam penelitian ini diantaranya dua orang dari tenaga pendidik, satu orang pengurus komunitas dan dua anak peserta didik pada pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Total jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang informan. Sebelum memaparkan hasil wawancara dengan informan berikut peneliti deskripsikan mengenai profil dari masing-masing informan dalam penelitian ini.

a. Tenaga Pendidik

1) Tia Mutiara (Informan1)

Tia Mutiara atau biasa dipanggil sebagai kak Tia, merupakan salah satu tenaga pendidik yang mengajar pada pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi. Selain mejadi tenaga pendidik, kak Tia juga menjabat sebagai sekretaris di KBSI Tanah Tinggi. Kak Tia adalah lulusan dari sarjana ekonomi di salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta. Kak Tia sudah hampir 3 tahun menjadi tenaga pendidik di KBSI Tanah Tinggi.

2) Prihati Setya Ningsih(Informan 2)

Informan kedua yaitu Prihati Setya Ningsih atau akrab dipanggil kak Ningsih, merupakan tenaga pendidik sekaligus sebagai bendahara di KBSI Tanah Tinggi. Kak Ningsih adalah lulusan sarjana informatika dari salah satu perguruan tinggsi swasta di Jakarta. Sama seperti informan satu, kak Ningsih juga hampir 3 tahun bergabung dengan KBSI Tanah Tinggi.

b. Pengurus Komunitas

1) Prant Feran Geharu(Informan 3)

Informan yang ketiga yaitu dari pengurus komunitas yaitu Prant Feran Geharu atau biasa akrab dipanggil sebagai Kak Prant. Kak Prant menjabat sebagai ketua chapter di KBSI Tanah Tinggi. Kak prant merupakan salah satu dari beberapa orang yang berkontribusi dari dalam mendirikan Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) di Jakarta hingga sampai saat ini mempunyai beberapa chapter.

c. Peserta Didik

1) Aldi (Informan 4)

Informan berikutnya adalah Aldi salah satu peserta didik pada pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi. Aldi adalah salah satu anak jalanan yang tinggal di Tanah Tinggi, kesehariannya ikut orangtuanya bekerja sebagai pemulung atau biasanya mengamen di sekitar pasar Senen. Usia Aldi saat ini 8 tahun.

2) Ira (Informan 5)

Informan penelitian berikutnya adalah seorang anak perempuan yang bernama Ira juga merupakan salah satu peserta didik pada pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi. Usianya dengan Aldi hanya selisih satu tahun yaitu 9 tahun. Ira juga merupakan salah satu anak jalanan yang tinggal di lingkungan rel kereta api Tanah Tinggi.

3. Data Hasil Wawancara

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada para informan guna menjawab keingintahuan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi yang diikuti oleh anak-anak jalanan yang tinggal di sekitaran rel kereta api Tanah Tinggi. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan:

1) Profil Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi

Pertanyaan mengenai profil komunitas hanya ditujukan kepada pengurus komunitas. Menurut Informan 3 (kak Prant) menuturkan bahwa Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) awal mula berdiri ada di Menteng pada Agustus 2012, sedikit berbeda dengan peserta didik yang ada di chapter Tanah Tinggi peserta didik yang ada di Menteng adalah selain anak jalanan juga ada anak-anak biasa yang telah sekolah namun mempunyai kemauan untuk belajar tambahan (les) dalam arti lain peserta didik di Menteng bukan hanya dari anak-anak jalanan yang tidak bersekolah melainkan anak-anak yang tinggal di Menteng dan telah sekolah namun masih ingin mendapatkan pembelajaran tambahan atau les yang gratis.

Seiring dengan berkembangnya Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) mendirikan chapter di Menteng, pada tahun 2013 terbentuk lagi chapter di Manggarai. Setelah sukses mendirikan beberapa chapter, melihat fenomena anak jalanan yang tidak sekolah yang tinggal di daerah Tanah Tinggi, akhirnya Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) mendirikan sebuah chapter pada tanggal 2 November 2014 yang diberi nama dengan chapter Tanah Tinggi.

Awal mula berdirinya chapter Tanah Tinggi Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) belum mempunyai tempat pembelajaran

seperti sekarang, waktu itu masih tempat pembelajaran disamping rel kereta api yang hanya beratapkan sebuah terpal.

Hingga sampai akhirnya salah satu warga telah memfasilitasi sebuah rumah pribadinya yang dijadikan sebagai kos-kosan telah mengizinkan Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi untuk memakai salah satu ruangan sebagai tempat pembelajaran yang digunakan sampai saat ini.

2) Tujuan Pembelajaran

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai tujuan dari pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh pihak KBSI Tanah Tinggi. Informan 1 (kak Tia) seorang tenaga pendidik di pembelajaran membaca Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi berpendapat bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca itu sendiri adalah agar anak-anak jalanan yang notabene tidak mendapatkan pendidikan di sekolah formal dapat merasakan proses pembelajaran salah satunya belajar membaca.

Informan 2 (kak Ningsih) sebagai tenaga pendidik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi berpandangan mengenai tujuan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama salah satunya hak dalam mendapatkan pendidikan. Paling tidak anak jalanan yang ada di Tanah Tinggi meskipun

tidak mendapatkan pendidikan dijalur formal, tetap bisa mendapat pendidikan minimal sampai mampu membaca, menulis dan juga berhitung.

Informan 3 (kak Prant) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi adalah tak terlepas dari kondisi latar belakang peserta didik yang tidak bersekolah dan belum bisa membaca, maka dibukalah kelas pembelajaran membaca agar anak-anak jalanan di Tanah Tinggi paling tidak dapat mengenal huruf sebagai dasar untuk peserta didik menerima pembelajaran lainnya nanti.

Informan 4 dan informan 5 yaitu peserta didik, informan 4 (Aldi) dan informan 5 (Ira) mereka berdua menuturkan bahwa tujuan mereka mengikuti pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi adalah ingin menjadi anak yang pintar. Manfaat yang dirasakan oleh kedua peserta didik dari mengikuti pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi adalah informan 4 (Aldi) sudah dapat menulis nama dirinya sendiri, sedangkan informan 5 (Ira) menuturkan bahwa selain bisa membaca, juga ilmu yang dia dapat dia salurkan kepada adiknya yang masih balita, seperti melakukan hal kecil yaitu membacakan buku cerita.

Terlihat dari pemaparan beberapa informan mengenai tujuan pembelajaran membaca dapat disimpulkan bahwa membantu anak-anak jalanan agar dapat mengakses pendidikan secara gratis, supaya anak-anak

jalanan di Tanah Tinggi mempunyai kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca karena akan berkaitan dengan kemampuan-kemampuan lain misalnya seperti menulis, menyerap informasi dari sebuah bacaan. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi dari segala media apapun seperti misalnya buku, koran, majalah, dan lain-lain. Dan saat ini tujuan dari pembelajaran membaca yang dilaksanakan Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, hal ini terlihat dari hasil wawancara peserta didik mengenai manfaat yang mereka rasakan dari pembelajaran membaca.

3) Pendidik

Informan 1 yaitu kak Tia menjelaskan mengenai tenaga-tenaga pendidik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi. Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi awalnya banyak relawan yang berdatangan untuk menjadi pengajar di KBSI. Namun, semakin lama para relawan mulai disibukkan dengan pekerjaan dan urusannya sehingga sudah jarang lagi untuk hadir. Dan saat ini ada 13 orang yang terdaftar sebagai tenaga pendidik Untuk latar belakang setiap pendidik sendiri berbeda-beda, tidak banyak yang berasal dari ilmu kependidikan, meski begitu pendidik tetap mampu mengajar saat pelaksanaan

pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, informan selalu mempelajari bahan ajar sebelum mulai mengajar.

Pandangan dari informan 2 dari kak Ningsih tak jauh berbeda dengan informan pertama bahwa setiap pengajar di KBSI Tanah Tinggi rata-rata bukan berasal dari kalangan ilmu kependidikan. Walaupun bukan berasal dari kalangan ilmu kependidikan, informan 2 sebagai pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi merasa mudah menguasai bahan ajar, karena masih dalam tahap pembelajaran membaca awal.

Informan 3 (kak Prant) memaparkan bahwa terdapat 13 tenaga pendidik yang terdaftar di KBSI Tanah Tinggi. Sebagai seorang pengurus komunitas informan 3 (kak Prant) tentu mengetahui latar belakang pendidikan dari masing-masing tenaga pendidik yang ada di KBSI Tanah Tinggi. Latar belakang pendidikan tidak dijadikan Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) dalam merekrut tenaga pendidik. Untuk menjadi tenaga pendidik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia tidak ada syarat atau kualifikasi tertentu, yang terpenting adalah komitmen dan keikhlasan dalam mengajar.

Informan 4 (Aldi) menjawab pertanyaan mengenai pendapatnya tentang para pendidik yang mengajar di pembelajaran membaca. Menurut Aldi para pendidik saat mengajar tidak terlalu serius, baik walaupun masih sedikit galak, ada saat dimana bercandanya sehingga Aldi tidak cepat

merasa bosan. Para pendidik juga merespon Aldi saat Aldi menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.

Informan 5 (Ira) yang menjadi peserta didik juga di pembelajaran membaca KBSI Tanah Tinggi. Ira merasa senang mengikuti pembelajaran membaca selain para pendidik yang baik, juga sering diberi sebuah bingkisan untuk para peserta didik. Selain itu para pendidik saat mengajar juga tidak hanya memberikan materi namun ada saat dimana peserta didik diajak bernyanyi bersama hal ini membuat Ira senang.

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil pemaparan beberapa Informan diatas adalah meskipun para tenaga pendidik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi bukan berasal dari lulusan ilmu kependidikan, hal ini tidak menjadi penghalang tenaga pendidik saat mengajar. Hal ini karena tidak ada kualifikasi khusus untuk menjadi tenaga pendidik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

4) Peserta Didik

Peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi menurut kedua informan mempunyai 22 peserta didik dan semua berasal peserta didik adalah anak-anak jalanan yang tinggal disekitar rel kereta api Tanah Tinggi.

Informan 1 (kak Tia) menjawab pertanyaan peneliti mengenai peserta didik pada pembelajaran membaca. Peserta didik sudah mempunyai semangat belajar. Mengenai karakter peserta didik informan menceritakan

bahwa peserta didik mempunyai berbagai macam karakter seperti ada anak yang pemalu, ada yang usil dan lain sebagainya. Sedangkan untuk keaktifan peserta didik saat pembelajaran masih belum muncul, peserta didik masih belum muncul keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Informan 2 (kak Ningsih) juga memaparkan tak jauh berbeda dengan informan 1 bahwa peserta didik sudah mempunyai kemampuan untuk belajar, begitu juga dengan karakter peserta didik yang bermacam-macam ada anak yang sering bercanda sehingga mengganggu yang lain bahkan sampai terbawa ikut bercanda juga. Sedangkan untuk keaktifan dalam menanggapi pembelajaran masih belum terlihat dari peserta didik itu sendiri namun apabila menanggapi hal yang sifatnya candaan atau diluar konteks pembelajaran selalu merespon.

Informan 3 (kak Prant) menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi adalah anak-anak jalanan yang tinggal disekitar Tanah Tinggi namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk anak-anak diluar Tanah Tinggi baik itu anak jalanan ataupun bukan jika mempunyai keinginan untuk belajar di KBSI akan tetap diperbolehkan karena tidak ada syarat tertentu untuk menjadi peserta didik artinya terbuka untuk siapa saja.

Informan 4 (Aldi) menceritakan bahwa dia merasa senang mengikuti pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Aldi juga menuturkan mengenai kondisi teman-temannya saat

pembelajaran sedang berlangsung. Aldi menuturkan bahwa teman-temannya sering mengajaknya bercanda tak jarang Aldi juga ikut bercanda bersama teman-temannya saat pembelajaran. Namun sebagai seorang peserta didik di pembelajaran membaca saat menghadapi kesulitan dalam belajar Aldi masih belum mempunyai keberanian untuk bertanya kepada para pendidik.

Informan 5 (Ira) mengungkapkan perasaannya bahwa Ira merasa senang mengikuti pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Menurut Ira setelah mengikuti pembelajaran membaca di KBSI Ira menjadi bisa membaca dan juga menulis.

Ira juga senang mengikuti pembelajaran membaca di KBSI adalah para pengajarnya yang penyayang dan sabar menghadapi para peserta didik, dan juga tidak membedakan peserta didik satu sama lain. Selain alasan diatas yang membuat Ira senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi adalah pihak komunitas sering membagikan sebuah bingkisan berupa makanan atau perlengkapan belajar (alat tulis).

5) Kurikulum

Pertanyaan berikutnya yang peneliti tanyakan adalah mengenai ketersediaan kurikulum seperti silabus atau rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Informan 1

(kak Tia) menjawab bahwa Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi selalu membuat silabus pembelajaran untuk satu tahu ke depan sebagai perencanaan pembelajaran yang dijadikan acuan di setiap pertemuan pembelajaran membaca. Silabus pembelajaran membaca dibuat berdasarkan pada standar membaca permulaan untuk kelas rendah (TK atau SD kelas 1). Adapun isi dari materi atau bahan ajar misalnya mengenai pengenalan huruf-huruf abjad kepada para peserta didik.

Informan 2 (kak Ningsih) memaparkan bahwa setiap program pembelajaran yang dilaksanakan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi selalu mempunyai silabus masing-masing walaupun silabus yang KBSI Tanah Tinggi buat lebih sederhana dari silabus yang mungkin ada di sekolah-sekolah sungguhan (sekolah dasar). Untuk pembelajaran membaca sendiri silabus yang dibuat berdasarkan mengenai kemampuan membaca awal untuk kelas pemula. Isi materi yang diajarkan adalah mengenalkan huruf kepada peserta didik, membedakan antara huruf-huruf vocal (a,i,u,e,o) dan huruf-huruf konsonan (b,c,d,f,f,.....z) diluar dari lima huruf vocal disebut sebagai huruf konsonan.

Informan 3 (kak Prant) sebagai salah satu pengurus di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia memaparkan bahwa Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia sudah mempunyai kurikulum sendiri. Kurikulum disusun oleh pihak komunitas sendiri namun tetap mengikuti perkembangan kurikulum yang ada di sekolah formal yang membedakan adalah kurikulum di

KBSI dibuat lebih sederhana mengingat keterbatasan yang ada. Keterlibatan informan 3 (kak Prant) meskipun bukan tenaga pendidik tetap berkontribusi dalam penyusunan silabu pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

Informan 4 (Aldi) dan informan 5 (Ira) menuturkan bahwa setiap pembelajaran membaca akan dimulai pendidik selalu memberi informasi mengenai apa yang akan dipelajari saat itu, misalnya “hari ini kita belajar tentang membedakan cara menulis huruf besar dan huruf kecil. Selama pembelajaran membaca berlangsung apa yang dipelajari menurut kedua peserta didik sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pendidik diawal sebelum pembelajaran dimulai.

6) Strategi Pembelajaran

Setiap pembelajaran pasti perlu adanya strategi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik fokus, atau sekedar menarik minat belajar peserta didik. Informan 1 (kak Tia) menjelaskan bahwa sebagai pengajar di pembelajaran membaca Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi mempunyai metode pembelajaran saat mengajar seperti misalnya pendidik selalu menjadikannya sebagai pusat belajar peserta didik atau bisa disebut sebagai *teacher center*.

Informan 1 (kak Tia) mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah memberikan stimulus kepada para peserta didik agar peserta didik aktif saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya dengan informan 1 (kak Tia) informan 2 (kak Ningsih) menuturkan bahwa tidak ada metode pembelajaran khusus yang dilakukan saat mengajar selain metode *teacher center* yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik pada umumnya.

Informan 2 (kak Ningsih) menuturkan bahwa yang diperlukan dalam pembelajaran membaca anak jalanan adalah kesabaran karena yang beliau hadapi adalah anak-anak yang selalu ingin bermain dan bercanda. Begitu juga untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, informan 2 (kak Ningsih) menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah memberikan stimulus karena susah mengatur anak-anaknya, yang penting bagi informan 2 (kak Ningsih) adalah materi pembelajaran dapat dimengerti oleh peserta didik.

Informan 3 (kak Prant) menurut kak Prant para pendidik di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi saat mengajar di dalam kelas menggunakan metode ceramah. Seperti misalnya pendidik selalu menekankan bunyi setiap huruf-huruf yang baru diperkenalkan kepada para peserta didik.

Informan 4 (Aldi) menurut Aldi para pendidik pada pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi mempunyai cara untuk menyampaikan materi dengan menarik minat peserta

didik. Seperti contohnya, para pendidik tidak hanya menjelaskan nama-nama huruf dengan hanya ucapan saja, namun kadang diganti menjadi lagu (a,b,c,d,e,f,g.....) hal ini membuat Aldi lebih mudah menirukannya.

Informan 5 (Ira) menuturkan bahwa para pendidik menyampaikan materi pembelajaran membaca dengan menuliskan macam-macam huruf di papan tulis lalu setelah itu mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama selain membaca bersama pendidik juga biasanya mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu a,b,c bersama-sama. Menurut Ira saat teman-temannya mulai bosan mengikuti pembelajaran biasanya para pendidik mengajaknya bernyanyi agar Ira dan teman-temannya kembali bersemangat saat belajar.

7) Media Pembelajaran

Informan 1 (kak Tia) dan informan 2 (kak Ningsih) menuturkan bahwa Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi telah menyediakan beberapa media pembelajaran membaca seperti buku-buku bacaan anak, poster-poster yang bergambar huruf-huruf abjad untuk memudahkan peserta didik mengingat huruf-huruf abjad. Sejauh ini media pembelajaran yang tersedia cukup membantu para pendidik saat mengajar di kelas. Pendidik biasanya memanfaatkan poster yang bergambar huruf-huruf abjad saat mengenalkan macam-macam huruf dan cara membaca, dengan cara seperti ini pendidik tidak perlu menulis di *white board*.

Informan 3 (kak Prant) mengatakan bahwa Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi telah menyediakan media pembelajaran guna menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca. Media pembelajaran yang disediakan diantaranya adalah buku-buku bacaan anak, poster bertuliskan huruf-huruf abjad yang ditempel di dinding ruang pembelajaran membaca.

Informan 4 (Aldi) dan informan 5 (Ira) mengatakan bahwa media pembelajaran yang tersedia cukup membantu mereka dalam belajar membaca dan mengingat huruf-huruf. Seperti yang dialami informan 5 (Ira) misalnya saat dia sedang belajar sendiri dirumah dan lupa dengan salah satu huruf, Ira bisa mendatangi tempat pembelajaran dengan melihat poster yang ditempel di dinding tempat pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa telah tersedia media pembelajaran di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Meskipun media pembelajaran yang tersedia terbilang masih sederhana namun cukup dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca.

8) Evaluasi Pembelajaran

Mengenai evaluasi pembelajaran informan 1 (kak Tia), informan 2 (kak Ningsih) dan informan 3 (kak Prant) memberikan jawaban yang sama bahwa Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi mengadakan evaluasi disetiap pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk evaluasi pada

pelaksanaan pembelajaran membaca sendiri dilakukan evaluasi setiap selesai 4 kali pertemuan atau disebut sebagai latihan ulangan harian, selain itu ada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik adalah pendidik tes tertulis misalnya pendidik membaca sebuah kata atau kalimat dan peserta didik harus menuliskannya kembali di kertas apa yang telah dibacakan oleh pendidik. Sedangkan tes lisan biasanya kita tunjuk anak satu persatu untuk membaca satu paragraph yang ada di buku. Tes tertulis dilakukan sebagai latihan ulangan harian, dan tes lisan dilakukan saat ujian tengah semester dan saat ujian akhir semester ujiannya berbentuk tulis sama lisan.

Informan 4 (Aldi) dan informan 5 (Ira) kedua peserta didik memberikan jawaban yang sama, bahwa selalu diadakan ujian untuk para peserta didik. Waktu akan ujian biasanya diberitahukan seminggu sebelumnya. Berbeda dengan informan 5 (Ira) yang selalu mengikuti ujian yang diadakan oleh para pendidik, informan 4 (Aldi) pernah satu kali absen tidak mengikuti ujian karena merasa belum siap untuk mengikuti ujian.

B. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan temuan penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi berlangsung sudah sejak pertengahan bulan Agustus 2017. Pelaksanaan pembelajaran membaca dilakukan selama satu semester (6

bulan) menurut kalender akademik Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi dilakukan satu minggu sekali di akhir pekan, dengan waktu pembelajaran pukul 16.00 WIB dengan durasi satu jam setengah sampai pukul 17.30 WIB. Fenomena dilapangan terkait dengan waktu pembelajaran terkadang ngaret 15 menit sampai setengah jam, hal ini dikarenakan kedatangan para pendidik yang terlambat dengan berbagai macam alasan. Hal ini menyebabkan waktu pembelajaran membaca menjadi semakin singkat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi pada setiap pertemuan idealnya berlangsung selama satu setengah jam. Meskipun durasi pembelajaran membaca terbilang singkat, pendidik mampu mengatur waktu belajar dengan baik. Hal ini terlihat pada setiap pembelajaran pendidik selalu mempunyai catatan waktu untuk manajemen waktu pembelajaran membaca.

Pembagian waktu diantaranya dimulai pukul 16.00 WIB sampai 16.10 WIB pendidik melakukan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai pendahuluan yang dilakukan pendidik seperti mengajak berdoa bersama-sama, memberikan salah dan menanyakan kabar para peserta didik hari itu. Setelah melakukan pendahuluan kurang lebih 5 menit sebelum dimulai pembelajaran pendidik memberitahu para peserta didik tentang materi yang

akan dipelajari saat itu, dan memberi motivasi peserta didik agar lebih siap belajar membaca. Setelah hal tersebut dilakukan, sekitar pukul 16.15 WIB mulai pembelajaran dengan pemberian materi pembelajaran membaca.

Peserta didik yang notabene anak-anak jalanan cenderung mudah bosan saat hanya diam didalam sebuah ruangan. Saat pembelajaran membaca berlangsung selama kurang lebih 40 menit sekitar pukul 17.10 WIB peserta didik mulai menunjukkan kejenuhannya hal in terlihat saat peserta didik mulai keluar ruangan satu persatu dan tidak mengihraukan teguran dari para pendidik.

Melihat hal tersebut para pendidik berinisatif mengajak peserta didiknya untuk melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi atau memberikan *games-games* seru kepada para peserta didik. Tidak sampai 10 menit peserta didik sudah mulai kembali ke ruangan. Sekitar pukul 17.20 WIB sebelum pembelajaran berakhir pendidik melakukan review materi sekitar 5 menit, setelah review materi para pendidik mengatur peserta didik agar duduk lebih rapi. Kurang lebih lima menit setelah mengatur duduk peserta didik, para pendidik membagikan *snack* kepada peserta didik.

Setelah semua peserta didik kebagian snack, pada pukul 17.30 WIB pendidik mengajak berdoa bersama sebagai penutupan pembelajaran hari itu, selesai berdoa pesera didik diperbolehkan pulang dengan keluar ruangan baris secara berurutan dan bersalaman dengan para pendidik.

Pemaparan diatas adalah gambaran garis besar mengenai pembagian waktu pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi yang dilakukan oleh para pendidik. Pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi berjalan cukup baik dan telah mempunyai komponen-komponen pembelajaran.

Komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut gambaran mengenai komponen pembelajaran yang terdapat dalam proses pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran membaca dibuat berdasarkan dengan kondisi yang dialami peserta didik. Peserta didik yang berlatar belakang anak jalanan yang tidak sekolah membuat mereka belum mempunyai kemampuan membaca dan menulis. Namun tujuan pembelajaran membaca belum mengarah pada tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor.

Mengingat latar belakang peserta didik dari anak jalanan yang kurang mendapat pendidikan informal dalam keluarga karena anak jalanan lebih banyak menghabiskan waktunya dijalanan. Hal ini membentuk sikap dan perilaku anak jalanan yang sulit diatur dan kurangnya sopan santun. Hal ini

yang masih belum mendapat perhatian dari Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Tujuan pembelajaran membaca hanya mengacu pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

2) Pendidik

Komponen kedua yaitu pendidik, pendidik pada pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi bukan berasal dari lulusan ilmu kependidikan. Namun meskipun para pendidik bukan dari kalangan ilmu kependidikan tidak menjadi penghalang para pendidik saat mengajar. Para pendidik pada pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi terlihat mampu menguasai materi pembelajaran membaca dan menjelaskan kepada para peserta didik. Jumlah tenaga pendidik ada 13 tenaga pendidik, namun yang peneliti lihat pendidik yang selalu hadir setiap minggunya paling sebanyak 5 orang. Selain itu tidak ada jadwal mengajar untuk para pendidik, sehingga sering terjadi penumpukan para pendidik saat pembelajaran membaca berlangsung.

Saat pembelajaran berlangsung pendidik membangun motivasi peserta didik. Para pendidik yang penyayang dan sabar membuat para peserta didik nyaman saat mengikuti pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Para pendidik selalu mempersiapkan materi dan bahan ajar sebelum pembelajaran membaca dimulai.

3) Peserta Didik

Peserta didik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi semua berasal dari anak-anak jalanan yang tinggal di Tanah Tinggi. Peserta didik tidak mempunyai pengalaman belajar sebelumnya, jadi pembelajaran membaca yang anak jalanan ikuti saat ini merupakan pengalaman pertama dalam belajar.

Perilaku peserta didik saat pembelajaran membaca berlangsung pada awalnya memperhatikan namun di pertengahan pembelajaran apabila ada salah satu anak yang sudah jenuh dan memancing temannya untuk bercanda hingga mengganggu kekondusifan suasana pembelajaran membaca. Kurang tegasnya para pendidik membuat para peserta didik berbuat seenaknya dan kurang serius saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik selalu semangat saat mulai bercanda, dan sering keluar masuk ruangan seenaknya. Namun partisipasi peserta didik dalam pembelajaran membaca terbilang masih pasif.

4) Kurikulum

Kurikulum pada pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi berbentuk silabus pembelajaran. Penyusunan silabus pembelajaran dilakukan oleh tenaga pendidik dan pengurus komunitas. Pada silabus pembelajaran membaca terdapat perencanaan materi untuk satu semester ke depan yang didalamnya berisi mengenai materi-materi yang harus dibawa oleh pendidik disetiap pertemuan, selain pembelajaran membaca pada silabus disebutkan bahwa

diakhir semester akan ada pelaksanaan pembelajaran keterampilan daur ulang.

Ketidaktahuan pendidik mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) membuat proses pembelajaran membaca tidak mempunyai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang pendidik gunakan setiap pelaksanaan pembelajaran membaca adalah silabus yang telah disusun oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Saat proses pembelajaran membaca berlangsung yang menjadi acuan pendidik adalah *time schedule* pembelajaran membaca yang dibuat pendidik sendiri, dan silabus pembelajaran membaca yang sudah tersedia.

5) Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan pendidik saat pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi berlangsung menggunakan metode ceramahan seperti misalnya para pendidik mengenalkan huruf dan cara membaca secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik dapat mengerti. Selain mengenalkan beberapa huruf, pendidik juga mengajarkan cara membedakan antara huruf vocal (a,i,u,e,o) dan huruf konsonan (b,c,d,f,g,.....z) dengan memberi tips kepada peserta didik dengan menghafalkan huruf vocalnya saja, selain lima huruf vocal berarti termasuk dalam huruf konsonan.

Strategi pendidik dalam mengajarkan peserta didik menghafal huruf abjad dari a sampai z dengan mengajarkannya lewat lagu a,b,c dan selalu

menyanyikan lagu itu saat sedang *ice breaking*. Selain mengenalkan huruf-huruf, pendidik juga mengajarkan cara membaca dengan menggabungkan huruf-huruf konsonan dengan huruf-huruf vocal dimulai dari kata-kata yang sederhana misalnya “M-a= ma, m-a= ma, dibaca mama”.

Metode-metode sederhana seperti yang dilakukan para pendidik saat pembelajaran membaca seperti itu, dianggap dapat mempermudah para pendidik saat mengajar dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran membaca.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang terdapat di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi berupa buku-buku bacaan anak bergambar, poster yang bertuliskan huruf-huruf abjad. Pendidik saat mengajar pada pembelajaran membaca memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Selain media pembelajaran yang tersedia pendidik biasanya membuat media pembelajaran yang pendidik buat sebelumnya yaitu membuat huruf yang berwarna-warni dan dicetak dengan kertas HVS yang kemudian ditempel di kardus bekas.

7) Evaluasi Pembelajaran

Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi mengukur keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran membaca dengan melakukan ujian untuk para peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap selesai 4 kali pertemuan pembelajaran membaca.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para pendidik pada ujian pertama kali adalah membacakan soal untuk para peserta didik dan peserta didik langsung menuliskannya di sebuah kertas. Soal yang diberikan adalah peserta didik diminta untuk menuliskan huruf abjad besar dan huruf abjad kecil dari A – Z, soal berikutnya peserta didik diminta untuk menuliskan macam-macam huruf vocal, berikutnya adalah peserta didik diminta untuk menuliskan macam-macam huruf konsonan.

Evaluasi berikutnya pendidik membacakan sebuah kalimat sederhana dan peserta didik diminta untuk menuliskan kembali kalimat yang telah dibacakan oleh pendidik. Tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran adalah sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan membaca para peserta didik dan juga sebagai tolok ukur berhasil tidaknya pembelajaran membaca. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan agar kedepannya pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indoensia (KBSI) Tanah Tinggi dapat lebih baik lagi.

Selain dari komponen pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Salah satu faktor tersebut yang mempengaruhi pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi adalah faktor lingkungan.

Faktor lingkungan tempat pembelajaran di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi yang berdekatan dengan rel kereta api sedikit mengganggu berlangsungnya pembelajaran membaca kerap kali terganggu oleh suara bisingnya kereta api yang melintas. Selain itu kondisi ruang belajar yang sempit dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak membuat peserta didik harus berdesakan saat belajar. Kedua faktor tersebut tentunya berpengaruh dalam pembelajaran, munculnya ketidaknyamanan dalam kelas membuat peserta didik sering keluar masuk ruangan pembelajaran pun menjadi tidak efektif. meskipun telah ditegur oleh pendidik.

C. Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila mempunyai tujuh komponen pembelajaran. Proses pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi dapat dilihat dari kelengkapan komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran membaca pada anak jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi dibuat berdasarkan

kondisi yang dialami peserta didik dimana peserta didik di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia Tanah Tinggi belum bisa membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran karena ini menjadi awal arahan kemana pembelajaran tersebut. Menurut S.Bloom tujuan pembelajaran sendiri harus mencakup tiga aspek yaitu proses berfikir peserta didik, pembentukan sikap dan perilaku, dan keterampilan peserta didik.

Tujuan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi terlahir dari kondisi para peserta didik yang notabene berlatar belakang anak jalanan yang masih belum bisa membaca dan menulis meski para anak jalanan di Tanah Tinggi sudah memasuki usia sekolah. Namun dari ketiga aspek tujuan pembelajaran tersebut masih belum terdapat pada tujuan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi. Hal ini terlihat dari para pendidik hanya fokus terhadap peningkatan kemampuan membaca para peserta didik dan memberikan keterampilan daur ulang kepada peserta didik. Dari tujuan pembelajaran membaca tersebut sudah mencakup dua aspek tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif (proses berfikir) dan psikomotor (keterampilan).

Tujuan pembelajaran membaca yang dirancang Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi sangat disayangkan masih belum mencakup aspek afektif (sikap dan perilaku) peserta didik. Hal ini

karena sikap peserta didik yang masih terkesan tidak mempunyai sopan santun saat pembelajaran membaca berlangsung selalu keluar masuk ruangan seenaknya dan tidak memperdulikan teguran dari para pendidik.

Pendidik merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam menjalankan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat bergantung bagaimana usaha dan juga kualitas seorang pendidik. Para pendidik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi bukan berasal dari lulusan ilmu kependidikan. Meski bukan berasal dari profesi kependidikan para pendidik mampu mengajar dengan baik kepada para peserta didik.

Pendidik mampu membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan memberikan *ice breaking* ditengah pembelajaran. Peran pendidik sebagai pengajar mempunyai kontribusi dalam keberhasilan belajar para peserta didiknya. Pendekatan dengan peserta didik dirasa perlu dilakukan oleh pendidik agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Peserta didik adalah sekelompok orang yang mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan baik itu formal maupun nonformal. Peserta didik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia adalah anak-anak jalanan yang tinggal di bantaran rel kereta api Tanah Tinggi.

Anak-anak jalanan di Tanah Tinggi yang tidak mendapatkan akses pendidikan di jalur formal, masih mempunyai kesempatan mendapatkan

pendidikan nonformal lewat Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia. Pendidikan nonformal dirasa cocok untuk anak-anak jalanan di Tanah Tinggi, selain belajar di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia gratis tanpa membebani kondisi ekonomi anak jalanan juga waktunya yang tidak sepadat pendidik formal. Jadwal pembelajaran di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia yang hanya seminggu sekali dan diadakan pada sore hari, membuat anak jalanan tetap bisa mencari nafkah setiap harinya.

Kurikulum adalah suatu rancangan pembelajaran yang mencakup di dalamnya tujuan, isi, bahan pelajaran guna diterapkan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum pada pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi dirancang oleh tenaga pendidik dan pengurus komunitas itu sendiri.

Kurikulum pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi dalam bentuk silabus pembelajaran yang terbilang sederhana. Dalam silabus yang dibuat oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi hanya mencakup materi bahan ajar, tidak mencantumkan tujuan pembelajaran membaca itu sendiri.

Metode pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran untuk memudahkan pendidik dalam memberikan bahan ajar agar peserta didik dapat memahami bahan ajar

tersebut. Seperti halnya yang dilakukan para pendidik pada pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada pembelajaran membaca di KBSI Tanah tinggi menggunakan metode pembelajaran ceramahan yang dilakukan dengan cara mengenalkan huruf (a,b,c,d,.....z) dan cara membaca dari penggabungan huruf konsonan dengan huruf vocal (m+a =ma,m+a=ma dibaca mama) dan kata sederhana lainnya secara berulang-ulang terhadap peserta didik. Metode seperti ini dalam teori membaca permulaan disebut sebagai metode abjad dan metode kupas rangkai suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode ini banyak dilakukan oleh para pendidik kepada peserta didik sejak dahulu.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran yang tersedia di KBSI Tanah Tinggi guna menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca diantaranya buku bacaan anak, poster-poster bertuliskan macam-macam huruf abjad. Selain media pembelajaran yang tersedia di KBSI Tanah Tinggi, tak jarang para pendidik membuat media pembelajaran sendiri yang menarik seperti misalnya membuat bentuk huruf dari kardus bekas dengan diberi warna-warna yang menarik.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi dilakukan evaluasi

pembelajaran setiap menyelesaikan 4 kali pertemuan pembelajaran atau disebut latihan ulangan harian. Evaluasi yang dilakukan adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dilakukan sebagai latihan ulangan harian, dan tes lisan dilakukan saat ujian tengah semester dan akhir semester.

Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia mengukur keberhasilan pembelajaran membaca dilakukan ujian praktek membaca dengan cara peserta didik maju satu persatu membacakan kalimat yang sudah ditulis oleh para pendidik. Selain tes membaca juga dilakukan tes tertulis yaitu dengan cara pendidik membaca sebuah kalimat dan peserta didik harus menuliskan kembali di kertas apa yang telah dibacakan oleh pendidik. Dari hasil ujian yang dilakukan akan terlihat kemampuan membaca dari masing-masing peserta didik. Hal ini nantinya menjadi bahan evaluasi pengurus dan Tenaga pendidik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi merupakan pendidikan dasar untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya yaitu belajar ilmu pengetahuan dasar yang lain seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan lain-lain. Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi mempunyai tenaga pendidik yang cukup berkompeten dalam mengajar para peserta didik meskipun bukan dari kalangan ilmu kependidikan.

Tingkat keaktifan peserta didik sendiri masih belum terlihat, karena peserta didik masih terlihat merasa malu-malu untuk aktif saat pembelajaran membaca sedang berlangsung. Metode pembelajaran termasuk dalam strategi pembelajaran yang artinya adalah sebuah cara yang dipilih seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia adalah ceramah. Media pembelajaran yang tersedia di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi terbilang masih sederhana, meski begitu tetap dapat menunjang pembelajaran membaca. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia dengan menggunakan tes lisan yaitu praktek membaca dan juga tes tertulis. Manfaat dari pelaksanaan pembelajaran membaca yang diadakan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia di Tanah Tinggi sudah dapat dirasakan peserta didik selama mengikuti pembelajaran membaca sudah bisa dimanfaatkan peserta didik untuk menulis dan juga membaca buku kesukaan para peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca anak jalanan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia telah memiliki komponen-komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran membaca dirancang hanya mengarah kepada dua aspek yaitu aspek proses berfikir peserta didik dan keterampilan peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan pendidik mampu membuat peserta didik memahami dan mengerti. Ketersediaan media pembelajaran yang masih sederhana tidak menjadi kendala para pendidik saat mengajar. Motivasi peserta didik mengikuti kegiatan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia sudah ada, hanya saja keseriusan dalam mengikuti pembelajaran masih tidak memperlihatkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.

Kendala yang dihadapi Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran membaca adalah dari faktor peserta didik itu sendiri yang kurang disiplin sehingga mengganggu keberlangsungan pembelajaran membaca.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah pembelajaran membaca yang dilakukan oleh Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia pembelajaran yang dirancang untuk anak jalanan Tanah Tinggi. Anak-anak jalanan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mempunyai kemampuan membaca sebagai modal awal anak jalanan menerima ilmu pengetahuan yang lain setelah mengikuti pembelajaran. Diharapkan kedepannya Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia meningkatkan program pembelajarannya agar semakin banyak anak jalanan yang mendapatkan pengajaran sehingga mampu mengurangi angka buta huruf di masyarakat Tanah Tinggi dan sekitarnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia Tanah Tinggi dalam merancang tujuan pembelajaran untuk mengarah kepada tiga aspek yaitu

aspek proses berfikir peserta didik, aspek pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, dan aspek keterampilan peserta didik

2. Para pendidik untuk lebih disiplin saat pembelajarn berlangsung agar peserta didik bisa lebih serius dalam belajar.
3. Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia membuat jadwal mengajar untuk pendidik mengingat jadwal pembelajaran hanya sekali dalam seminggu dengan jumlah pendidik yang cukup banyak, sehingga tidak ada penumpukan pendidik saat pembelajaran berlangsung.
4. Menggunakan metode pembelajaran dengan membedakan bunyi bacaan, seperti misalnya saat belajar membaca buku cerita pendidik dituntut untuk lebih ekspresif dalam membaca sebuah kata misalnya “gembira” diikuti dengan ekspresi wajah yang menunjukkan kegembiraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Sapari Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*. Surabaya: Usaha Nasional,1981.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan(Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia,2006.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008.
- J, Martimer Adler , Charles Van Doren. *How To Read a Book*. Jakarta: PT. Indonesia Publishing,2007.
- Jalil, Abdul , Elmustian. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas – kelas Rendah Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Unni Press,2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Resdakarya,2012.
- Mulyatiningsih, Ending. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Angkasa,2005.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara,2003
- S, Arief , Sadiman , dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,2012.
- Salam, Rahmat. *Model Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Keluarga dan Pendekatan Multisistem*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta,2004.

- Siregar, Eveline , Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia,2011.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2006.
- Sudrajat, Tata. *Pelatihan Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia,1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,2015.

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK

“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat”

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kode	Teknik Pengambilan Data
Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat	Tujuan Pembelajaran	1. Kondisi pembelajaran 2. Manfaat pembelajaran	A	a. Wawancara b. Observasi
	Pendidik	1. Latar belakang pendidik 2. Jumlah tenaga pendidik 3. Penguasaan materi	B	a. Wawancara b. Observasi
	Peserta Didik	1. Latar belakang peserta didik 2. Jumlah peserta didik 3. Karakteristik peserta didik 4. Motivasi 5. Partisipasi	C	a. Wawancara b. Observasi
	Kurikulum	1. Acuan kurikulum 2. Ketersediaan kurikulum	D	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi
	Strategi Pembelajaran	1. Pemberian stimulus 2. Metode pembelajaran 3. Pembawaan materi	E	a. Wawancara b. Observasi
	Media Pembelajaran	1. Ketersediaan media pembelajaran 2. Manfaat media pembelajaran	F	a. Wawancara b. Observasi
	Evaluasi Pembelajaran	1. Waktu evaluasi 2. Cara evaluasi	G	a. Wawancara b. Observasi

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS

“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat”

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kode	Teknik Pengambilan Data
Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat	Profil KBSI Tanah Tinggi	1. latar belakang KBSI Tanah Tinggi 2. Waktu didirikan KBSI Tanah Tinggi	A	a. Wawancara
	Tujuan Pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran 2. Sasaran pembelajaran	B	a. Wawancara b. Observasi
	Pendidik	1. Jumlah tenaga pendidik 2. Latar belakang tenaga pendidik 3. Kualifikasi pendidik	C	a. Wawancara b. Observasi
	Peserta Didik	1. Jumlah peserta didik 2. Kualifikasi pesera didik	D	a. Wawancara b. Observasi
	Kurikulum	1. Ketersediaan RPP	E	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi
	Strategi Pembelajaran	1. Metode pembelajaran	F	a. Wawancara b. Observasi
	Media Pembelajaran	1. Ketersediaan media pembelajaran	G	a. Wawancara b. Observasi
	Evaluasi	1. Waktu evaluasi 2. Cara evaluasi	H	a. Wawancara b. Observasi

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat”

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kode	Teknik Pengambilan Data
Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat	Tujuan Pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran 2. Manfaat pembelajaran	A	a. Wawancara b. Observasi
	Pendidik	1. Jumlah tenaga pendidik 2. Pembawaan pembelajaran 3. Interaksi dengan peserta didik	B	a. Wawancara b. Observasi
	Peserta Didik	1. Perasaan peserta didik 2. Tingkah laku antar teman 3. Interaksi dengan pendidik	C	a. Wawancara b. Observasi
	Kurikulum	1. Ketersediaan RPP 2. Pengaplikasian RPP	D	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi
	Strategi Pembelajaran	1. Metode pembelajaran 2. Pembawaan materi	E	a. Wawancara b. Observasi
	Media Pembelajaran	1. Ketersediaan media pembelajaran 2. Kebermanfaatan media pembelajaran	F	a. Wawancara b. Observasi
	Evaluasi	1. Waktu evaluasi 2. Bentuk evaluasi	G	a. Wawancara b. Observasi

Pedoman Wawancara Pendidik

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi
Responden : Pendidik KBSI Tanah Tinggi

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :

II. Pertanyaan wawancara

A. Tujuan pembelajaran

1. Apakah yang anda ketahui tentang tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi?
2. Menurut anda, apakah tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca sudah tercapai?
3. Menurut anda, apa manfaat yang akan didapat peserta didik saat mengikuti pembelajaran membaca di KBSI?

B. Pendidik

4. Apa pendidikan terakhir anda?
5. Apakah anda menguasai bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran membaca?
6. Berapakah total tenaga pendidik yang aktif di KBSI Tanah tinggi ini?

C. Peserta didik ?

7. Berapa total peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran membaca?
8. Apa latar belakang peserta didik yang ada di pembelajaran membaca KBSI?
9. Bagaimana karakter peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran membaca?
10. Bagaimana motivasi peserta didik pada setiap pelaksanaan pembelajaran membaca?
11. Bagaimana keaktifan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran membaca berlangsung?

D. Kurikulum

12. Apakah pelaksanaan pembelajaran membaca mempunyai RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) tersendiri?
13. Apa acuan yang digunakan dalam pembuatan RPP pada pelaksanaan pembelajaran membaca?

14. Apakah saat mengajar, anda selalu mengacu pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya?

E. Strategi pembelajaran

15. Apakah anda mempunyai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca yang dapat menarik minat peserta didik? Bila ada, seperti apa?
16. Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan saat mengajar peserta didik?
17. Bagaimana strategi anda menghadapi peserta didik yang notabene anak-anak?
18. Apakah anda selalu menstimulus peserta didik supaya mereka aktif dalam pembelajaran membaca? Bila iya, seperti apa?

F. Media pembelajaran

19. Apakah media pembelajaran telah tersedia di KBSI Tanah Tinggi ?
20. Apa saja media yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran membaca ?
21. Apakah media yang tersedia sudah dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi ?

G. Evaluasi pembelajaran

22. Apakah pada pelaksanaan pembelajaran membaca selalu dilakukan evaluasi pembelajaran?
23. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran membaca ?

Pedoman Wawancara Pengurus

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi
Responden : Pengurus KBSI Tanah Tinggi

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :

II Pertanyaan Wawancara

A. Profil KBSI Tanah Tinggi

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia di Tanah Tinggi ?
2. Kapan Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia didirikan di Tanah Tinggi?
3. Apa latar belakang diadakan pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi ?

B. Tujuan Pembelajaran

4. Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?
5. Siapa sasaran pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi ?

C. Pendidik

6. Berapa total tenaga pendidik pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas ini ?
7. Apakah anda mengetahui latar belakang pendidikan dari masing-masing pendidik di KBSI Tanah Tinggi ?
8. Apakah ada syarat atau kualifikasi untuk menjadi tenaga pendidik di KBSI Tanah Tinggi ?

D. Peserta Didik

9. Berapa total peserta didik di kelas pembelajaran membaca?
10. Apakah ada syarat atau kualifikasi untuk menjadi peserta didik di KBSI Tanah Tinggi ?

E. Kurikulum

11. Apakah anda terlibat dalam setiap pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran membaca ?

F. Strategi Pembelajaran

12. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan pendidik saat proses pembelajaran membaca?

G. Media Pembelajaran

13. Apakah KBSI menyediakan media pembelajaran guna menunjang pembelajaran?

H. Evaluasi

14. Kapan KBSI melakukan evaluasi pembelajaran membaca?

15. Bagaimana cara KBSI mengevaluasi proses pembelajaran?

Pedoman Wawancara Peserta didik

Topik : : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Tanah Tinggi

Responden : Peserta Didik

I Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :

II Pertanyaan Wawancara

A. Tujuan Pembelajaran

1. Apakah tujuan adik ikut serta dalam pembelajaran membaca?
2. Apakah adik disuruh untuk mengikuti pembelajaran membaca atau keinginan adik sendiri?
3. Perubahan apa yang adik rasakan setelah mengikuti pembelajaran membaca?

B. Pendidik

4. Apakah adik mengenal semua para pendidik yang ada di KBSI Tanah Tinggi?
5. Apakah para pendidik selalu merespon semua pertanyaan adik saat mengalami kesulitan dalam belajar di kelas?
6. Apakah adik menyukai gaya mengajar para pendidik saat proses pembelajaran?

C. Peserta Didik

7. Bagaimana perasaan adik saat belajar di KBSI?
8. Apakah adik pernah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik?
9. Apakah adik pernah bertanya pada pendidik saat kesulitan belajar membaca?
10. Menurut adik, bagaimana tingkah laku teman-teman adik saat pembelajaran berlangsung?

D. Kurikulum

11. Bila pembelajaran akan dimulai apakah pendidik memberi informasi kepada adik materi yang akan dipelajari hari itu?
12. Menurut adik, saat pembelajaran berlangsung yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang disampaikan pendidik sebelum pembelajaran?

E. Strategi Pembelajaran

13. Apa tindakan pendidik saat adik dan teman-teman adik mulai jenuh dalam proses pembelajaran?
14. Apakah pendidik selalu memancing(menstimulus) adik dan teman-teman adik supaya aktif saat proses pembelajaran berlangsung?

15. Metode pembelajaran apa yang sering pendidik berikan supaya adik dan teman-teman dapat memahami materi ajar?

F. Media Pembelajaran

16. Apakah media pembelajaran yang tersedia sering digunakan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung?

17. Apakah adik lebih mudah memahami materi dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan pendidik?

G. Evaluasi Pembelajaran

18. Apakah pendidik pernah memberikan ujian kepada peserta didik?

19. Apakah adik selalu ikut serta dalam ujian yang diadakan oleh pendidik?

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

No	Item
1	Pendidik <ol style="list-style-type: none"> Pendidik dapat mengkondisikan suasana kelas Pendidik melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah ditetapkan Pendidik menstimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran Interaksi pendidik dengan peserta didik
2	Peserta Didik <ol style="list-style-type: none"> Keaktifan peserta didik saat pembelajaran Interaksi peserta didik dengan pendidik Interaksi antar peserta didik
3	Kurikulum <ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan RPP Bahan ajar sesuai dengan RPP yang ada
4	Metode Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran
5	Media Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Media pembelajaran yang tersedia Sarana dan prasarana yang tersedia

LAMPIRAN 2. CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Mei 2017

Tempat : KBSI Chapter Manggarai

Waktu : 16.45 WIB

Pada hari Minggu, 7 Mei 2017 peneliti bertemu dengan Kak Adit selaku ketua umum di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia dengan maksud untuk meminta ijin kepada beliau untuk melakukan penelitian di Komunitasnya. Beliau menjelaskan bahwa KBSI mempunyai beberapa chapter diantaranya Manggarai, Menteng dan Tanah Tinggi. Masing-masing chapter mempunyai latar belakang peserta didik yang berbeda salah satunya yang ada di Chapter Tanah Tinggi yang berbeda dengan chapter yang lain karena peserta didik yang ada di chapter Tanah Tinggi peserta didiknya berasal dari kalangan anak jalanan yang tinggal di pinggiran rel kereta api sekitar Tanah Tinggi. Peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian di KBSI chapter Tanah Tinggi, kemudian kak Adit memberi kontak person penanggungjawab chapter Tanah Tinggi.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Mei 2017

Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi

Waktu : 16.00 WIB

Hari minggu berikutnya yaitu pada tanggal 14 Mei 2017 peneliti datang ke KBSI chapter Tanah Tinggi dan bertemu dengan penanggungjawab chapter. Peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan tujuan datang kesana bahwa peneliti ingin meminta ijin untuk melakukan penelitian di KBSI Tanah Tinggi.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Minggu, 21 Mei 2017

Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi

Waktu : 16.00 WIB

Hari Minggu pada tanggal 21 Mei 2017 peneliti datang ke KBSI Tanah Tinggi, untuk memulai penelitian. Peneliti melakukan observasi mengenai

kondisi-kondisi yang ada disana. Penelitian pertama peneliti dikenalkan oleh kak Prant selaku penanggungjawab di chapter Tanah Tinggi pada pengajar yang hari itu hadir disana.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Minggu, 10 September 2017
 Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi
 Waktu : 16.00 WIB

Hari Minggu, 10 September 2017 peneliti kembali hadir ke KBSI Tanah Tinggi, untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di KBSI dengan didampingi oleh salah satu pengajar yang sedang mengisi kelas tersebut. Peneliti juga diperkenankan untuk memperkenalkan diri kepada para peserta didik yang hadir pada hari itu. Peneliti diberi sambutan yang hangat oleh peserta didik saat itu.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Minggu, 8 Oktober 2017
 Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi
 Waktu : 16.00 WIB

Minggu, 8 Oktober 2017 peneliti hadir dengan membawa instrument untuk dibicarakan kepada pengurus bahwa peneliti akan memulai untuk pengambilan data melalui wawancara. Peneliti meminta untuk direkomendasikan informan yang dibutuhkan. Setelah berdiskusi dengan kak Prant akhirnya informan telah ditentukan saat itu juga, dan peneliti pun mengatur jadwal untuk wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditentukan. Informan dari peserta didik peneliti pilih secara *random*.

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Oktober 2017
 Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi
 Waktu : 17.30 WIB

Hari Minggu, 15 Oktober 2017 peneliti datang ke KBSI Tanah Tinggi untuk melakukan sesi wawancara dengan para pendidik pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi. Setelah pembelajaran membaca usai, peneliti dengan kedua pendidik(informan) menuju sebuah tempat makan untuk istirahat sekaligus melakukan wawancara. Sampai adzan maghrib kami berhenti untuk sholat sebentar kemudian kami

melanjutkan kembali sesi wawancaranya. Pukul 20.30 WIB wawancara kami sudah dikarenakan hari sudah larut kedua pendidik(informan) harus pergi, dan kami sepakat untuk melanjutkannya minggu depan.

Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Minggu, 22 Oktober 2017

Tempat : KBSI Tanah Tinggi

Waktu : 14.30 WIB

Hari Minggu, 22 Oktober 2017 peneliti membuat janji dengan informan untuk datang lebih awal sebelum pembelajaran dimulai. Kami bertemu di KBSI Tanah Tinggi, untuk melanjutkan kembali wawancara. Kali ini peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mewawancarai pada kedua pendidik(informan) dengan tujuan agar wawancara bisa selesai lebih cepat, peneliti membagi tugas untuk mewawancarai kedua pendidik(informan) tersebut.

Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Minggu, 29 Oktober 2017

Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi

Waktu : 16.00 WIB

Hari Minggu, 29 Oktober 2017 peneliti kembali hadir ke KBSI Tanah Tinggi untuk melakukan pengamatan pada proses pelaksanaan pembelajaran membaca yang sedang dilaksanakan. Saat itu sedang dilaksanakan ulangan tertulis kepada para peserta didik. Para peserta didik di tes satu-satu untuk membaca yang dituliskan di *white board* oleh pendidik.

Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Minggu, 5 November 2017

Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi

Waktu : 15.00 WIB

Hari Minggu pada tanggal 5 November 2017 peneliti kembali hadir ke KBSI Tanah Tinggi untuk melakukan wawancara dengan peserta didik. Peneliti sengaja datang lebih awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Saat tiba disana kondisi tempat pembelajaran masih sepi, peneliti mencari anak-anak yang menjadi peserta didik disana. Dengan dibantu salah satu orangtua peserta didik untuk memanggil anaknya yang sedang bermain, datanglah anaknya yang bernama Ira. Peneliti meminta Ira untuk memanggil

lagi satu temannya, datanglah seorang anak laki-laki bernama Aldi. Setelah informan terpenuhi, peneliti pun memulai wawancaranya dengan kedua peserta didik. Setelah wawancara selesai dan sudah mulai masuk jadwal pembelajaran peneliti melanjutkan untuk melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung sampai pembelajaran selesai.

Catatan Lapangan 10

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 November 2017
 Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi
 Waktu : 11.00 WIB

Hari Sabtu tanggal 11 November 2017 peneliti menemui kak Prant sebagai informan dari pengurus komunitas. Sebelumnya kami membuat janji untuk bertemu diluar jadwal pembelajaran dikarenakan kepadatan jadwal kak Prant. Kami bertemu disebuah tempat makan (McD) di daerah Matraman. Peneliti dengan ditemani salah seorang teman memutuskan untuk membeli makanan dan minuman terlebih dahulu sembari menunggu kedatangan kak Prant. Sekitar pukul 11.45 WIB kak Prant pun hadir bersama temannya, karena waktu sudah hampir jam makan siang dan sholat dzuhur,peneliti memutuskan menunda wawancara sampai selesai jam makan siang dan sholat. Pukul 12.30 WIB semua sudah selesai makan dan sholat, peneliti langsung memulai wawancaranya dengan kak Prant selaku informan dari pengurus komunitas.

Catatan Lapangan 11

Hari/Tanggal : Minggu, 12 November 2017
 Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi
 Waktu : 16.20 WIB

Hari Minggu tanggal 12 November 2017 peneliti kembali hadi ke Kbsi Tanah Tinggi untuk melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran membaca. Saat peneliti tiba pembelajaran ternyata sudah dimulai,peneliti mengamati proses pembelajaran dari pertengahan hingga akhir pembelajaran. Saat itu hanya ada sekitar 5 peserta didik yang hadir dan satu pendidik, sekitar pukul 17.00 WIB pembelajaran berakhir lebih cepat hal ini dikarenakan pendidik yang sudah ada janji dan harus segera pergi.

Catatan Lapangan 12

Hari/Tanggal : Minggu, 19 November 2017

Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi

Waktu : 16.00 WIB

Hari Minggu tanggal 19 November 2017 peneliti kembali hadi ke KBSI Tanah Tinggi untuk melakukan pengamatan di kelas pembelajaran membaca. Peneliti hadir 10 menit lebih awal sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti mengamati dari awal pembelajaran masih sedikit peserta didik yang hadir, ditengah pembelajaran peserta baru pada datang. Saat pembelajaran berlangsung dari awal peserta didik focus, namun dipertengahn peserta mulai tidak focus dikarenakan banyak yang datang terlambat dan semakin banyak temannya yang datang para peserta mulai berisik, bercanda-canda, main-main, dan sebagainya.

Catatan Lapangan 13

Hari/Tanggal : Minggu, 26 November 2017

Tempat : KBSI Chapter Tanah Tinggi

Waktu : 16.10 WIB

Hari Minggu, 26 November 2017 peneliti datang ke KBSI Tanah Tinggi untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran membaca dari awal sampai selesai. Saat itu sedang dilaksanakan tes tertulis dan tes membaca yaitu dengan pendidik membacakan kata/kalimat dan peserta didik menuliskannya diselembar kertas dan satu persatu dites untuk membaca kalimat yang ditulis oleh pendidik. Setelah pembelajaran berakhir peneliti menemui wakil penanggungjawab karena saat itu kak Prant tidak hadir. Peneliti menemui kak Hengky untuk pamit bahwa peneliti sudah selesai mengambil data di KBSI Tanah Tinggi sekaligus meminta surat penelitian dari pihak komunitas sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian di komunitas tersebut.

LAMPIRAN 3. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Hasil Wawancara

1. Pendidik

Nama : Tia Mutiara
 Hari/ Tanggal : Minggu, 15 Oktober 2017
 Kode Informan : P1
 Tempat wawancara : Tanah Tinggi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang anda ketahui tentang tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	Tujuannya sih sederhana ya, kita semua pengajar disini pengen anak-anak pemulung disini biar pada ngga buta huruf kaya orang tua mereka. Minimal kalau ngga bisa sekolah yang penting bisa baca kan mending jadi punya modal.
2	Menurut anda, apakah tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca sudah tercapai?	Sejauh ini sih saya rasa lumayan udah, anak-anak sekarang udah pada kenal huruf.
3	Menurut anda, apa manfaat yang akan didapat peserta didik saat mengikuti pembelajaran membaca di KBSI?	Yang pasti ya bisa baca, tulis. Nambah pengalaman sama temen buat mereka juga, kadang kita suka ada gathering gitu gabung sama chapter chapter lain.
4	Apa pendidikan terakhir anda?	Saya sarjana ekonomi di perguruan tinggi swasta
5	Apakah anda menguasai bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	Tidak selalu, biasanya sebelum saya mengajar saya mempelajari bahan ajar terlebih dahulu. Baca-baca
6	Berapa total tenaga pendidik yang aktif di KBSI Tanah Tinggi?	Berapa ya, waktu saya pertama mulai ngajar disini sih ada banyak tapi ya gitu banyak yang sibuk sama kerjaan jadi udah pada jarang datang lagi, tapi juga kadang ada juga yang baru masuk tapi cuma bertahan beberapa minggu. Jadi ga nentu gitu, tapi kalau di data sekarang ada sekitar 13. Tapi untuk yang

		sering datang akhir-akhir ini si ada sekitar 5-7 saja.
7	Berapa total peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	Ada sekitar 22 anak ,tapi kadang ya gitu ada yang gamasuk atau ada yg bawa temennya lagi tapi ngga terdaftar di data peserta didik gitu. Jadi cuma kaya buat ikut-ikutan aja.
8	Apa latar belakang peserta didik yang ada di pembelajaran membaca KBSI?	Rata-rata anak-anak yang ikut belajar sih anak-anaknya pemulung yang tinggal disekitar rel kereta api sini. Dan mereka anak-anak yang kebanyakan pada putus sekolah bahkan ada juga yang ngga pernah sekolah sama sekali karena kendala biaya
9	Bagaimana karakter peserta didik pada setiap pelaksanaan pembelajaran membaca?	Macem-macam, kebanyakan susah diatur, kadang disuruh fokus malah bercanda sama temennya. Tapi ya ada juga yang pemalu, yang kalem. Ya gitu mungkin kalo anak-anak.
10	Bagaimana motivasi peserta didik pada setiap pelaksanaan pembelajaran membaca?	Pada semangat, apalagi kalau misalnya habis liburan.
11	Bagaimana keaktifan peserta didik saat pembelajaran membaca berlangsung?	Ada sebagian anak yang aktif, dan sisanya lagi masih malu-malu untuk aktif. Ada juga yang terlalu aktif sampai mengganggu temannya.
12	Apakah pelaksanaan pembelajaran membaca mempunyai RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) tersendiri?	Iya, setiap kegiatan pembelajaran punya silabusnya
13	Apa acuan yang digunakan dalam pembuatan RPP pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	Acuan dari RPP kegiatan pembelajaran ini adalah standar membaca permulaan untuk anak-anak
14	Apakah saat mengajar, anda selalu mengacu pada RPP yang	Tidak selalu, sebab muncul beberapa hal saat proses

	sudah dibuat sebelumnya?	pembelajaran berlangsung yang mengharuskan saya selaku pendidik harus bisa membuat hal-hal yang dapat menarik perhatian anak-anak kembali
15	Apakah anda mempunyai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca yang dapat menarik minat peserta didik? Bila ada, seperti apa?	Biasanya saya ditengah pembelajaran saya kasih selingan ice breaking, entah itu nyanyi, game atau apapun biar anak-anak tertarik dan menjadi antusias untuk belajar
16	Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan saat mengajar peserta didik?	Kalo saya pokoknya selalu semuanya berpusat dari saya, apa yang saya jelaskan sampai selesai. Soalnya kan mereka masih anak-anak gak bakal ngerti juga kalo misalnya suruh ngejelasin atau menanggapi penjelasan saya.
17	Bagaimana strategi anda menghadapi peserta didik yang notabene anak-anak?	Saya menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di KBSI agar mereka fokus pada saya selaku pendidik
18	Apakah anda selalu menstimulus peserta didik supaya mereka aktif dalam pembelajaran membaca? Bila iya, seperti apa?	Engga selalu, tapi pernah nyuruh mereka buat maju ke depan tapi ga ada yang mau jadi sekarang udah ngga pernah lagi
19	Apakah media pembelajaran telah tersedia di KBSI Tanah Tinggi?	Iya tersedia, kita banyak buku-buku bacaan.
20	Apa saja media yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	White board, buku bacaan, karakter huruf
21	Apakah media yang tersedia sudah dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	Saya rasa sudah, soalnya kan kaya dulu belum punya white board kita susah ngajarin merekanya, ngasih contoh menulisnya susah.
22	Apakah pada pelaksanaan pembelajaran membaca selalu dilakukan evaluasi pembelajaran?	Iya pasti, jadi kita tahu anak-anak disini sudah sejauh mana kemampuannya. Biasanya kita ngadain tes tiap bulan sekali atau

		setelah empat kali pertemuan pembelajaran, ada juga UTS sama UAS.
23	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	Biasanya kita adain tes membaca secara lisan atau nulis buat mereka.

2. Pendidik

Nama : Prihati Setyaningsih
 Hari/ Tanggal : Minggu, 15 Oktober 2017
 Kode Informan : P2
 Tempat wawancara : Tanah Tinggi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang anda ketahui tentang tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	Biar anak-anak jalanan disini bisa dapet pendidikan kaya anak-anak yang lain pada umumnya. Karna setiap anak kan punya hak yang sama termasuk hak mendapat pendidikan. Minimal pendidikan dasar biar anak-anak bisa baca, tulis dan berhitung.
2	Menurut anda, apakah tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca sudah tercapai?	Kalo sekarang sih ya Alhamdulillah udah walaupun itu sedikit, tapi seenggaknya anak-anak disini jadi punya tempat belajar toh itu buat modal masa depan mereka. Paling engga jangan sampe kaya orangtua mereka ngga bias baca, tulis akhirnya Cuma bias jadi pemulung mbak
3	Menurut anda, apa manfaat yang akan didapat peserta didik saat mengikuti pembelajaran membaca di KBSI?	Yang pasti kalo menurut saya anak-anak jadi bisa baca, tulis, hitung. Kalo baca itu kan modal awal dari segala ilmu pengetahuan, jadi kalo mereka bisa baca, mereka bakal dapet ilmu pengetahuan dari mana aja lewat kemampuan membacanya itu.
4	Apa pendidikan terakhir anda?	S1, Informatika
5	Apakah anda menguasai bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	Iya, soalnya kan ini cuma ngajarin baca sama nulis kayaknya ngga perlu bahan ajar yang rumit. Beda kalo udah masuk ke mata pelajaran kaya di sekolah-sekolah gitu biasanya kalo mata pelajaran sih saya buka-buka lagi materinya saya

		pelajari, baru saya ajarkan ke anak-anak menurut pemahaman saya sendiri.
6	Berapa total tenaga pendidik yang aktif di KBSI Tanah Tinggi?	Ada berapa ya, banyak sebenarnya Cuma udah pada jarang dateng lagi sekarang,hehehe. Untuk yang sering dateng ditiap minggunya sih ada 6-7 paling banyak kalo ngga salah. Katanya kan juga banyak yang terdaftar sebenarnya ada 13 cuma ya gitu punya kesibukan masing-masing jadi jarang dateng lagi.
7	Berapa total peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	Berapa ya, 20'an kalo gak salah. Lupa saya juga, soalnya kan ngga selalu full pada dateng setiap minggu.
8	Apa latar belakang peserta didik yang ada di pembelajaran membaca KBSI?	Rata-rata sih mereka semua dari anak-anaknya para pemulung disini, mereka ada yang ikut mulung sama orangtuanya atau biasanya cuma sekedar keluyuran di jalan, ada juga yang ngamen atau ngemis di stasiun Senen.
9	Bagaimana karakter peserta didik pada setiap pelaksanaan pembelajaran membaca?	Macem-macem banget , ada yang pendiem ada yang banyak omong.
10	Bagaimana motivasi peserta didik pada setiap pelaksanaan pembelajaran membaca?	Sangat antusias sih kalo menurut saya. Dan Alhamdulillah orangtua mereka pun semuanya mendukung.
11	Bagaimana keaktifan peserta didik saat pembelajaran membaca berlangsung?	Kalo untuk aktif menanggapi pelajaran sih belum ya soalnya mungkin karna masih anak-anak juga, tapi aktif main-main, bercanda sama usil sih ada aja yang kaya gitu kalo lagi belajar.
12	Apakah pelaksanaan pembelajaran membaca mempunyai RPP (Rancangan	Iya punya

	Pelaksanaan Pembelajaran) tersendiri?	
13	Apa acuan yang digunakan dalam pembuatan RPP pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	Karna ini membaca awal jadi kita pakenya yang kemampuan membaca permulaan.
14	Apakah saat mengajar, anda selalu mengacu pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya?	Iya
15	Apakah anda mempunyai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca yang dapat menarik minat peserta didik? Bila ada, seperti apa?	Apa ya, kayaknya engga saya nyampein materi ya biasa aja, kaya dongengin mereka gitu.
16	Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan saat mengajar peserta didik?	Engga ada metode apa apa, saya ngajar seperti biasa aja
17	Bagaimana strategi anda menghadapi peserta didik yang notabene anak-anak?	Yang pasti sih harus banyak sabar, namanya anak-anak pasti maunya bercanda kalo kita ajak serius juga mereka gak ngerti
18	Apakah anda selalu menstimulus peserta didik supaya mereka aktif dalam pembelajaran membaca? Bila iya, seperti apa?	Engga pernah, abis susah diatur materi nyampe ke mereka aja udah Alhamdulillah
19	Apakah media pembelajaran telah tersedia di KBSI Tanah Tinggi?	Iya tersedia
20	Apa saja media yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	White board, buku bacaan anak, terus ada poster gambar karakter huruf abjad
21	Apakah media yang tersedia sudah dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	Alhamdulillah sudah kaya missal ada poster-poster itu kan udah ada tulisan huruf-huruf gitu, jadi saya gak perlu nulis-nulis lagi di <i>white board</i> .
22	Apakah pada pelaksanaan pembelajaran membaca selalu dilakukan evaluasi pembelajaran?	Iya biasanya kita adain evaluasi setelah 4 kali pertemuan biasanya kita bilangnya itu latihan ulangan harian. Nanti setelah 3 bulan ada UTS, terus

		kalo udah 6 bulan baru diadakan UAS.
23	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	Paling tes baca secara lisan, tertulis juga. Kalo tes tertulis biasanya Cuma pas latihan ulangan harian, terus waktu UTS tes lisan praktek baca. Pas UAS baru digabungin tuj ada tes tertulis sama tes lisan.

3. Peserta Didik

Nama : Aldi
 Hari/Tanggal : Minggu, 29 Oktober 2017
 Kode Informan : PD1
 Tempat wawancara : Tanah Tinggi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan adik ikut serta dalam pembelajaran membaca?	Biar pinter kak, biar bisa baca sama nulis terus kalo belajar disini suka dikasih hadiah sama kakak-kakaknya.
2	Apakah adik disuruh untuk mengikuti pembelajaran membaca atau keinginan adik sendiri?	Pertamanya diajakin sama kak Prant, terus banyak temen-temen aku pada ikut belajar jadi aku ikutan juga kak.
3	Perubahan apa yang adik rasakan setelah mengikuti pembelajaran membaca?	Iya aku sekarang jadi bisa nulis nama aku sendiri. Tapi masih suka lupa-lupa kalo nulis yang lain.
4	Apakah adik mengenal semua para pendidik yang ada di KBSI Tanah Tinggi?	Iya, tapi kalo sama kaka-kaka yang baru aku masih belu kenal, masih suka lupa sama ketuker juga.
5	Bagaimana perasaan adik saat diajar oleh para pendidik di KBSI?	Seneng kak,soalnya diajarin nyanyi juga jadi ngga bosen terus kakaknya pada baik-baik tapi kadang juga galak sih.
6	Apakah para pendidik selalu merespon semua pertanyaan adik saat mengalami kesulitan dalam belajar di kelas?	Iya, kadang aku masih belum bisa cara bacanya terus diajarin sampe bisa sama kakaknya. Tapi kalo rame kakaknya jadi gak keberisikan terus ngurusin anak-anak yang lain.
7	Apakah adik menyukai gaya mengajar para pendidik saat proses pembelajaran?	Iya suka, kakanya lucu-lucu suka ngajak bercanda jadi gak bosen
8	Apakah adik pernah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik?	Engga pernah kak, soalnya aku gabisa terus juga malu takut salah
9	Apakah adik pernah bertanya pada pendidik saat kesulitan belajar membaca?	Gak pernah kak, aku malu kalo nanya-nanya pelajaran.

10	Menurut adik, bagaimana tingkah laku teman-teman adik saat pembelajaran berlangsung?	Ada yang berisik, bercanda sama temennya, suka pada keluar masuk juga kak, kadang juga ada yang gabawa buku cuma mau ikut-ikutan doing disini.
11	Bila pembelajaran akan dimulai apakah pendidik memberi informasi kepada adik materi yang akan dipelajari hari itu?	Iya, suka dikasih tau hari ini misalnya belajarnya apaan gitu
12	Menurut adik, saat pembelajaran berlangsung yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang disampaikan pendidik sebelum pembelajaran?	Engga tau kak, kayaknya sih iya tapi kalo dipertengahan tiba-tiba berhenti terus jadi nyanyi-nyanyi.
13	Apa tindakan pendidik saat adik dan teman-teman adik mulai jenuh dalam proses pembelajaran?	Biasanya kita ganti jadi nyanyi kak, atau biasanya udahan belajarnya..
14	Apakah pendidik selalu memancing(menstimulus) adik dan teman-teman adik supaya aktif saat proses pembelajaran berlangsung?	Engga pernah.
15	Metode pembelajaran apa yang sering pendidik berikan supaya adik dan teman-teman dapat memahami materi ajar?	Itu kakanya ngajarin nama-nama huruf terus cara nulisnya. Sama cara bacanya juga terus diajarin nyanyi lagu a,b,c,d
16	Apakah media pembelajaran yang tersedia sering digunakan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung?	Iya, seringnya kita disuruh baca buku-buku bacaan yang disini. Terus pake poster-poster yang ada tulisan-tulisan huruf sama ejaan gitu
17	Apakah adik lebih mudah memahami materi dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan pendidik?	Iya, kalo aku lupa aku biasanya tinggal ngeliat poster-poster huruf yang pada ditempel ditembok.
18	Apakah pendidik pernah memberikan ujian kepada peserta didik?	Pernah kak
19	Apakah adik selalu ikut serta	Engga juga, aku pernah

	dalam ujian yang diadakan oleh pendidik?	gamasuk pas lagi ujian soalnya takut kak, hehehe. Temen yang lain juga soalnya begitu kak jadi aku ikutan deh.
--	--	--

4. Peserta Didik

Nama : Ira
 Hari/Tanggal : Minggu, 29 Oktober 2017
 Kode Informan : PD2
 Tempat wawancara : Tanah Tinggi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan adik ikut serta dalam pembelajaran membaca?	Biar pinter kak, biar bisa lancar bacanya soalnya kan aku pengen sekolah tapi orang tua aku ngga punya uang buat sekolahin aku. Biar aku bias kaya kakak-kakak yang ngajar disini, soalnya cita-cita aku jadi guru
2	Apakah adik disuruh untuk mengikuti pembelajaran membaca atau keinginan adik sendiri?	Iya disuruh sama mama aku, soalnya pertamanya yang tahu ada kelas belajar kaya gini itu mama aku. Terus kata mamah mumpung gratis terus juga baik kakaknya, nanti bakal sering dikasih bingkisan kalo ikut belajar disini.
3	Perubahan apa yang adik rasakan setelah mengikuti pembelajaran membaca?	Aku udah bisa baca sekarang walau mesih dieja-eja bacanya. Terus aku juga sekarang jadi suka ngajarin adek aku kalo dirumah, bacain buku cerita juga bareng adek aku. Adek aku umurnya masih 3 tahun kata mamah jadi belum bisa ikut belajar disini. Terus aku juga nambah temen kak soalnya KBSI suka ngajak kita jalan-jalan bareng sama anak murid yang dari Menteng sama Manggarai, terus aku jadi punya temen satu dari Menteng namanya Nida.
4	Apakah adik mengenal semua para pendidik yang ada di KBSI Tanah Tinggi?	Iya kenal semua
5	Bagaimana perasaan adik saat	Senang sekali, kakaknya baik

	diajar oleh para pendidik di KBSI?	semua suka ngasih hadiah buat kita semua.
6	Apakah para pendidik selalu merespon semua pertanyaan adik saat mengalami kesulitan dalam belajar di kelas?	Engga juga sih, soalnya kakanya pada sibuk ngurusin anak yang lain juga kak
7	Apakah adik menyukai gaya mengajar para pendidik saat proses pembelajaran?	Suka, soalnya ada nyanyi-nyanyinya juga, aku soalnya suka nyanyi kak. Terus kakanya juga baik gak pilih kasih sama temen-temen aku, jadi aku suka.
8	Apakah adik pernah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik?	Gak pernah kak abis soalnya susah jadi aku gatau jawabannya.
9	Apakah adik pernah bertanya pada pendidik saat kesulitan belajar membaca?	Pernah tapi cuma sekali kak, terus aku berani nanyanya kalo udah selesai belajar soalnya kalo nanya langsung malu suka digangguin sama temen-temen
10	Menurut adik, bagaimana tingkah laku teman-teman adik saat pembelajaran berlangsung?	Banyak pada bercanda jadi kelasnya berisik banget. Kakak yang ngajarnya jadi ikutan teriak-teriak biar suaranya kedengeran.
11	Bila pembelajaran akan dimulai apakah pendidik memberi informasi kepada adik materi yang akan dipelajari hari itu?	Iya, biasanya kalo mau mulai belajar dikasih tahu sama kakanya hari ini kita belajar ini, belajar itu gitu.
12	Menurut adik, saat pembelajaran berlangsung yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang disampaikan pendidik sebelum pembelajaran?	Iya kak, tapi kadang belum selesai belajar tiba-tiba suka berenti terus jadi nyanyi-nyanyi.
13	Apa tindakan pendidik saat adik dan teman-teman adik mulai jenuh dalam proses pembelajaran?	Biasanya kalo temen-temen kalo udah pada bosan suka pada keluar atau minta nyanyi sama kakak-kakanya
14	Apakah pendidik selalu memancing(menstimulus) adik dan teman-teman adik supaya	Kadang kita disuruh maju tapi ga pernah ada yang mau kak.

	aktif saat proses pembelajaran berlangsung?	
15	Metode pembelajaran apa yang sering pendidik berikan supaya adik dan teman-teman dapat memahami materi ajar?	Biasanya kakak pengajarnya nulis macem-macem huruf di papan tulis terus kita dikenalin ini namanya huruf a, huruf b, gitu banyak sampe z.
16	Apakah media pembelajaran yang tersedia sering digunakan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung?	Iya, biasanya kita belajarnya dari poster-poster yang gambarnya huruf huruf
17	Apakah adik lebih mudah memahami materi dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan pendidik?	Iya kak, soalnya susah kalo misalnya gak ada contoh tulisannya di papan tulis kadang aku liat aja yang ada di poster. Kalau hari biasa aku belajar dirumah terus ada yang lupa juga aku kesini buat ngeliat poster hurufnya, jadi inget lagi deh.
18	Apakah pendidik pernah memberikan ujian kepada peserta didik?	Iya sering kak
19	Apakah adik selalu ikut serta dalam ujian yang diadakan oleh pendidik?	Iya aku ikut terus

5. Pengurus Komunitas

Nama : Prant Feran Gaharu
 Hari/tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2017
 Kode Informan : PK
 Tempat Wawancara : Di Matraman

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatar belakang berdirinya Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia di Tanah Tinggi?	Pertamanya sih saya sama temen-temen pengen ngelakuin suatu buat pergerakan di bidang pendidikan, apalagi untuk di Jakarta ini kan walaupun ibu kota tapi nyatanya banyak anak-anak yang di jam-jam sekolah malah pada ngamen dijalanan kan kita sering ngeliat. Ya mungkin berawal dari keprihatinan kita sama kondisi pendidikan anak-anak Jakarta. Pertama berdirinya KBSI itu kan di Menteng kalo disana macem-macem pesertanya ada yang anak jalanan ada yang anak-anak biasanya, rumahan lah istilahnya tapi masih dari kalangan ekonomi bawah juga karna kalo anak orang kaya kan gamungkin terus di Manggarai kalo disana peserta didiknya anak-anak masih sekolah jadi kita cuma kaya ngasih les tambahan gratis dari pada mereka habis sekolah malah main-main kan, terus terakhir kita buka di Tanah Tinggi, kan disana banyak keluarga pemulung, anak-anak jalanan yang tinggal disekitar rel kereta api. Kita buka disana, awal mulanya buka disana juga kita belajarnya masih pake terpal di pinggir rel juga jadi agak bahaya kalo gak diawasin banget anak-

		<p>anaknya. Lama-lama Alhamdulillah ada warga yang empati juga berkenan ngasih tempat belajar buat kita sampe sekarang yang Indri sering datengin itu.</p>
2	Kapan Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia didirikan di Tanah Tinggi?	<p>Kapan ya, yang saya inget sih pokoknya tahun 2014 kemarin. Bulan sama tanggalnya kurang inget, coba ntar Indri liat aja di web kbsi disitu ada waktu peresmian di Tanah Tinggi ko.</p>
3	Apa latar belakang diadakan pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	<p>KBSI ini kana da beberapa program buat peserta didik diantaranya ada KBSI Mengajar, KBSI Mengaji, dan KBSI Fun. Untuk pembelajaran membaca sendiri masih termasuk dalam program KBSI Mengajar. Di KBSI Mengajar kita ini kan pengen ngajarin macem-macem ke depannya, anak-anak jalanan disini kan pada ngga sekolah jadi mereka bener-bener gak bisa baca, kan susah kalo belum bisa baca tapi kita mau ngajarin ilmu pengetahuan lain misalnya kaya ipa gitu, kan harus bisa baca biar mereka paham. Jadi kita kasih dasarnya dulu aja, belajar membaca biar enak ke depannya juga.</p>
4	Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	<p>Biar anak-anak jalanan juga sama -kaya anak-anak lain yang bisa sekolah, walaupun mereka gak sekolah paling engga mereka bisa ngerasain belajar juga.</p>
5	Siapa sasaran pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	<p>Anak-anak jalanan yang tinggal di Tanah Tinggi. Seandainya ada anak dari luar Tanah Tinggi atau bukan anak jalanan sekalipun kalo dia pengen ikutan belajar ya</p>

		pasti kita terima dengan pintu terbuka, hahahaha
6	Berapa total tenaga pendidik pelaksanaan pembelajaran membaca di komunitas ini?	Ada 13 pendidik. Tapi yang hadir ditiap minggunya paling banyak 7. Ya mungkin karena pada sibuk jadi belum bisa kesini lagi. Kadang ada juga relawan yang bawa temennya tapi ya gitucuma nyobain doing, cuma sekali dateng terus besoknya udah ga dateng lagi, ya bisa dibilang seleksi alam lah.
7	Apakah anda mengetahui latar belakang pendidikan dari masing-masing pendidik di KBSI Tanah Tinggi?	Iya, kan KBSI pasti semua punya data pengajar disini, dari situ kan ketauan mereka latar belakang pendidikannya apa.
8	Apakah ada syarat atau kualifikasi untuk menjadi tenaga pendidik di KBSI Tanah Tinggi?	Engga ada, kan sistemnya relawan jadi yang bersedia dan niat ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun
9	Berapa total peserta didik di kelas pembelajaran?	Ada 22 yang terdaftar
10	Apakah ada syarat kualifikasi untuk menjadi peserta didik di KBSI Tanah Tinggi?	Engga ada juga, bagi yang mau kita pasti terima. Masa mau ngelarang-ngelarang anak buat belajar
11	Apakah anda terlibat dalam setiap pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran membaca?	Iya, kadang saya ikut membantu atau sekedar memantau
12	Metode pembelajaran apa yang sering digunakan pendidik saat dalam proses pembelajaran membaca?	Apa ya, mereka sih yang saya liat ya kaya biasa aja kaya ceramah gitu ngasih tau ke anak-anak ini huruf apa ini huruf apa, sama ngasih tau cara bacanya gitu-gitu aja sih
13	Apakah di KBSI menyediakan media pembelajaran guna menunjang pembelajaran?	Iya alhamdulillah kita punya <i>white board</i> , bangku panjang buat bareng-bareng, buku-buku juga ada.
14	Kapan KBSI melakukan	Biasanya setelah 4 kali

	evaluasi pembelajaran membaca?	pertemuan
15	Bagaimana cara KBSI mengevaluasi proses pembelajaran?	Tes baca sama nulis. Jadi kan ketauan tuh siapa-siapa aja yang udah bisa baca, kemampuan bacanya udah sampe tahap mana gitu.

REDUKSI DATA,PENYAJIAN DATA,KESIMPULAN WAWANCARA PENDIDIK

No	Indikator	Pertanyaan	Kode Informan	Kode Item	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Tujuan Pembelajaran	Apakah yang anda ketahui tentang tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca di Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi?	P1	A1	Sederhana ya, biar anak-anak jalanan disini pada bisa baca.	Anak-anak jalanan mendapat akses pendidikan gratis.
			P2		Supaya anak-anak jalanan mendapatkan pendidikan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.	
		Menurut anda, apakah tujuan dari pelaksanaan pembelajaran membaca sudah tercapai?	P1	A2	Sejauh ini, saya rasa lumayan.	Ada kemajuan dari sebelumnya
			P2		Alhamdulillah udah, walaupun sedikit	
		Menurut anda, apa manfaat yang akan didapat peserta didik saat mengikuti pembelajaran	P1	A3	Bisa baca, tulis dan nambah pengalaman	Mampu membaca
			P2		Bisa baca,tulis dan menghitung.	

		membaca di KBSI?				
2.	Pendidik	Apa pendidikan terakhir anda?	P1	B4	S1, ekonomi	Sarjana, bukan berasal dari ilmu kependidikan
			P2		S1, Informatika	
		Apakah anda menguasai bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	P1	B5	Biasanya, saya mempelajari bahan ajar dulu	Menguasai
			P2		Iya, karna ini hanya belajar membaca awal	
		Berapakah total tenaga pendidik yang aktif di KBSI Tanah Tinggi?	P1	B6	Di data sekarang ad 13 pendidik	13 pendidik di daftar, untuk yang intens kehadirannya hanya 5-7 pendidik
			P2		Terdaftar ada 13 relawan	
3	Peserta Didik	Berapa total peserta didik pada pembelajaran membaca?	P1	C7	Ada sekitar 22 anak, terkadang ada yang bawa temen tapi ngga terdaftar sebagai peserta didik	Ada 22 peserta didik
			P2		Berapa ya, sekitar 20'an deh kayaknya tapi ngga selalu full tiap minggu	
		Apa latar belakang peserta didik yang ada di pembelajaran membaca KBSI?	P1	C8	Anak-anaknya pemulung yang tinggal di sekitar rel kereta api Tanah Tinggi	Anak-anak jalanan Tanah Tinggi
			P2		Rata-rata dari anak-anaknya	

					para pemulung disini(Tanah Tinggi)	
		Bagaimana karakter peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	P1	C9	Macem-macam sih, kebanyakan susah diatur, ada beberapa yang pendiam juga	Berbagai macam karakter anak jalanan
			P2		Macem-macam banget, yang pendiem, yang banyak omong ada.	
		Bagaimana motivasi peserta didik pada setiap pelaksanaan pembelajaran membaca?	P1	C10	Pada semangat	Punya semangat belajar namun untuk keseriusan belajar masih belum terlihat. Hal ini terlihat dari peserta didik yang lebih sering bercanda
			P2		Sangat antusias	
		Bagaimana keaktifan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran membaca berlangsung?	P1	C11	Ada sebagian anak yang aktif, dan sisanya lagi masih malu-malu	Belum bisa dibilang aktif, karena peserta didik masih terlihat aktif hanya ketika bercanda atau saat sesi ice breaking.
			P2		Kalo untuk aktif menanggapi pelajaran sih belum ya soalnya masih anak-anak	
4	Kurikulum	Apakah pelaksanaan pembelajaran	P1	D12	Iya, setiap kegiatan pembelajaran mempunyai silabus pembelajaran	Sudah ada silabus pembelajaran membaca

		membaca mempunyai RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) tersendiri?	P2		Iya punya	
		Apa acuan yang digunakan dalam pembuatan RPP pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	P1	D13	Acuannya adalah standar membaca permulaan	Standar membaca permulaan
			P2		Karna ini membaca awal jadi pake kemampuan membaca permulaan	
		Apakah saat mengajar anda selalu mengacu pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya?	P1	D14	Tidak selalu, sebab muncul beberapa hal saat pembelajaran harus bisa menarik perhatian anak-anak	Mengacu, namun ada beberapa hal yang mengharuskan pendidik menambahkan atau mengurangi apa yang sudah ada di silabus
			P2		Iya	
5	Strategi Pembelajaran	Apakah anda mempunyai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca yang dapat menarik minat peserta didik? Bila	P1	E15	Biasanya saya kasih selingan ice breaking menyanyi bersama ditengah pembelajaran	Belum ada inovasi baru seain menyanyi ditengah pembelajaran
			P2		Saya nyampein materi ya biasa aja, kaya dongengin	

		ada, seperti apa?				
		Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan saat mengajar peserta didik?	P1	E16	Saya memusatkan semuanya dari diri saya sendiri. Semua materi saya jelaskan sendiri.	Tidak ada metode khusus selain <i>teacher center</i> .
			P2		Saya ngajar seperti biasa	
		Bagaimana strategi anda menghadapi peserta didik yang notabene anak-anak?	P1	E17	Saya menggunakan media yang tersedia di KBSI	Memanfaatkan media yang tersedia
			P2		Harus banyak sabar, namanya anak-anak pasti mintanya bercanda	
		Apakah anda selalu menstimulus peserta didik supaya mereka aktif dalam pembelajaran membaca? Bila iya, seperti apa?	P1	E18	Pernah menyuruh mereka maju ke depan tapi ngga ada yang mau jadi sekarang ngga pernah lagi	Pendidik tidak menstimulus peserta didik agar aktif saat pembelajaran berlangsung
			P2		Engga pernah, abis susah diatur	
6.	Media Pembelajaran	Apakah media pembelajaran telah tersedia di KBSI Tanah Tinggi?	P1	F19	Tersedia, banyak buku bacaan	Sudah tersedia media pembelajaran diantaranya buku bacaan anak, dan poster karakter huruf
			P2		Tersedia	
		Apa saja media	P1	F20	<i>White board</i> , buku bacaan	Semua yang tersedia di

		yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca?	P2		karakter huruf	KBSI digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca
					<i>White board</i> , buku bacaan anak, poster bergambar karakter huruf abjad	
		Apakah media yang tersedia sudah dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	P1	F21	Sudah, soalnya dulu belum ada <i>white board</i> kita susah ngasih contoh menulis	Media pembelajaran yang tersedia sudah menunjang pembelajaran
			P2		Alhamdulillah sudah	
7.	Evaluasi	Apakah pada pelaksanaan pembelajaran membaca selalu dilakukan evaluasi pembelajaran?	P1	F22	Iya pasti, jadi kita tahu kemampuan membaca anak-anak sudah sejauh mana.	Ada evaluasi yang diadakan setiap selesai 4 kali pertemuan
			P2		Biasanya kita adain evaluasi setelah 4 kali pertemuan	
		Bagaimana evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran membaca?	P1	F23	Biasanya kita adain tes membaca secara lisan atau menulis buat mereka.	Bentuk evaluasinya adalah ujian lisan dan tulisan.
			P2		Paling tes baca lisan, tulisan juga	

REDUKSI DATA,PENYAJIAN DATA,KESIMPULAN WAWANCARA PENGURUS

No	Indikator	Pertanyaan	Kode Informan	Kode Item	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Profil KBSI Tanah Tinggi	Apa yang melatar belakang berdirinya Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia di Tanah Tinggi?	PK	A1	Berawal dari keprihatinan kita sama kondisi pendidikan anak-anak di Jakarta.	Atas dasar kepedulian para muda-mudi mengenai kondisi pendidikan saat ini. Terutama anak-anak Jakarta yang ternyata masih banyak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan
		Kapan komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia didirikan di Tanah Tinggi?	PK	A2	Kapan ya, pokoknya tahun 2014. Nanti tanggal dan bulan liat aja di webnya.	2 November 2014
		Apa latar belakang diadakan pelaksanaan pembelajaran membaca di komunitas ini?	PK	A3	Karna susah kalo mau ngajarin ilmu pengetahuan lain, sedangkan mereka belum bisa baca, padahal membaca itu modal dasarnya.	Membaca sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan.
2.	Tujuan Pembelajaran	Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI	PK	B4	Biar anak-anak jalanan juga sama kaya anak-anak yang lain bisa	Agar anak-anak jalanan mendapat layanan pendidikan

		Tanah Tinggi?			ngerasain belajar.	
		Siapa sasaran pelaksanaan pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi?	PK	B5	Anak-anak jalanan yang tinggal di Tanah Tinggi, tapi anak dari luar Tanah Tinggi jika ingin belajar juga kami terima.	Siapa saja, yang ingin belajar. Untuk saat ini memang untuk anak jalanan yang di Tanah Tinggi karena anak-anak jalanan tersebut belum bisa membaca.
3.	Pendidik	Berapa total tenaga pendidik pelaksana pembelajaran membaca di komunitas ini?	PK	C6	Ada 13 pendidik	Dalam daftar terdapat 13 pendidik, pada kenyataannya pendidik yang sering hadir disetiap minggu hanya ada 7 pendidik yang lain sibuk.
		Apakah anda mengetahui latar belakang pendidikan dari masing-masing pendidik di KBSI Tanah Tinggi?	PK	C7	Iya, kan KBSI punya data semua pendidik	KBSI mempunyai biodata semua pendidiknya.
		Apakah ada syarat atau kualifikasi untuk menjadi tenaga pendidik di KBSI Tanah	PK	C8	Engga ada, kan sistemnya relawan	Karena system yang KBSI pakai adalah relawan jadi tidak ada kualifikasi khusus untuk menjadi pendidik. Siapapun yang bersedia bisa menjadi pendidik

		Tinggi?				di KBSI
4.	Peserta Didik	Berapa total peserta didik di kelas pembelajaran?	PK	D9	Ada 22 yang terdaftar. Perempuan 14, laki-lakinya 8	Terdapat 22 peserta didik, terdiri dari 14 anak perempuan dan 8 anak laki-laki
		Apakah ada syarat atau kualifikasi untuk menjadi peserta didik di KBSI Tanah Tinggi?	PK	D10	Engga ada, bagi yang mau pasti kita terima	Tidak ada kualifikasi untuk menjadi peserta didik di KBSI Tanah Tinggi. Siapapun dan darimanapun jika mempunyai keinginan belajar akan diterima sebagai peserta didik di KBSI Tanah Tinggi.
5.	Kurikulum	Apakah anda terlibat dalam setiap pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran(RPP) pembelajaran membaca?	PK	E11	Iya kadang saya ikut membantu atau sekedar memantau	Pengurus turut aktif dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di KBSI Tanah Tinggi
6.	Strategi Pembelajaran	Metode pembelajaran apa yang sering digunakan pendidik saat dalam proses pembelajaran	PK	F12	Biasa aja kalo saya liat, kaya ceramah gitu ngasih tau anak-anaknya.	Menurut, pengurus tidak ada metode tertentu yang para pendidik gunakan saat mengajar. Para pendidik hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar atau bisa disebut

		membaca?				<i>teacher center</i>
7.	Media Pembelajaran	Apakah di KBSI menyediakan media pembelajaran guna menunjang pembelajaran?	PK	G13	Alhamdulillah, kita punya white board, bangku panjang buat meja bareng-bareng, buku-buku juga.	Sudah tersedia beberapa media pembelajaran di KBSI Tanah Tinggi.
8.	Evaluasi	Kapan KBSI melakukan evaluasi pembelajaran membaca?	PK	H14	Biasanya setelah 4 kali pertemuan	Evaluasi yang dilakukan oleh KBSI Tanah Tinggi, setelah 4 kali pertemuan dalam pembelajaran.
		Bagaimana cara KBSI mengevaluasi proses pembelajaran?	PK	H15	Tes baca sama nulis untuk. Jadi ketauan siapa aja yang udah bisa baca sama yang belum.	Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh KBSI adalah tes tertulis maupun lisan pada para peserta didik. Hal ini untuk mengukur kemampuan membaca para peserta didik di KBSI Tanah Tinggi.

REDUKSI DATA,PENYAJIAN DATA,KESIMPULAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Indikator	Pertanyaan	Kode Informan	Kode Item	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Tujuan Pembelajaran	Apa tujuan adik ikut serta dalam pembelajaran membaca?	PD1	A1	Biar bisa baca sama nulis kak	Tujuan anak-anak jalanan Tanah Tinggi bergabung dalam pembelajaran membaca adalah karena ingin pintar dan mewujudkan cita-cita.
			PD2		Biar aku pintar, kaya kakak-kakak yang ngajar disini. Soalnya cita-cita aku jadi guru	
		Apakah adik disuruh untuk mengikuti pembelajaran membaca atau keinginan adik sendiri?	PD1	A2	Pertama kak Prant yang ngajak, terus temen-temen pada ikut jadi aku ikutan	Anak jalanan mengikuti pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi berawal dari kak Prant yang mensosialisasikan kepada para orangtua , anak-anak bahwa telah dibuka kelas pembelajaran membaca untuk siapapun yang berminat, tanpa
			PD2		Disuruh sama mamah, yang pertama kali tahu ada kelas belajar soalnya mamah. Gratis juga terus sering dapet bingkisan.	

						pungutan biaya.
		Perubahan apa yang adik rasakan setelah mengikuti pembelajaran membaca?	PD1	A3	Aku sekarang bisa nulis nama aku sendiri, tapi masih suka lupa juga.	Berbagai manfaat yang didapat dari mengikuti pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi mulai dirasakan oleh anak-anak. Para anak jalanan yang awalnya tidak bisa membaca dan menulis sekarang sudah mulai bisa membaca dengan dieja dan juga menulis.
			PD2		Aku bisa baca sekarang walaupun dieja. Aku juga bisa ngajarin adek aku dirumah. Bacain buku-buku cerita bareng adek aku. Nambah temen juga kalo lagi acara jalan-jalan bareng-bareng sama anak-anak Manggarai, Menteng.	
2.	Pendidik	Apakah adik mengenal semua para pendidik yang ada di KBSI Tanah Tinggi?	PD1	B4	Iya, tapi kalo sama kakak-kakak yang baru masih lupa nama-namanya	Pendekatan yang dilakukan para pendidik di KBSI Tanah Tinggi membuat anak-anak merasa lebih dekat dengan para pendidik.
			PD2		Iya kenal semua	
		Bagaimana perasaan adik	PD1		Seneng kak, soalnya belajar nyanyi juga. Kakaknya juga	Suasana belajar yang

		saat diajar oleh para pendidik di KBSI?		B5	pada baik	menyenangkan yang diciptakan oleh para pendidik membuat anak-anak jalanan senang dan merasa nyaman belajar di KBSI Tanah Tinggi.
			PD2		Senang sekali, kakaknya baik semua dan suka ngasih hadiah buat kita	
		Apakah para pendidik selalu merespon semua pertanyaan adik saat mengalami kesulitan dalam belajar dikelas?	PD1	B6	Iya, misal aku masih belum bisa cara bacanya terus diajarin sampe bisa. Tapi kalo rame kakanya jadi pergi ngurusin kelas	Para pendidik senantiasa mendampingi peserta didik saat pembelajaran.
			PD2		Engga juga, soalnya kakaknya pada sibuk ngurusin anak lain kak	
3.	Peserta Didik	Apakah adik menyukai gaya mengajar para pendidik saat proses pembelajaran?	PD1	C7	Suka, kakaknya lucu pada sering ngajak bercanda	Suasana belajar yang tidak kaku dan menyenangkan, membuat para peserta didik suka dan juga nyaman dalam belajar.
			PD2		Suka, soalnya belajarnya ada nyanyinya. Kakaknya juga gak pilih kasih sama semuanya	
		Apakah adik pernah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh	PD1		Engga pernah, soalnya aku gabisa takut salah	Pembelajaran membaca di KBSI Tanah Tinggi, mempunyai peserta
			PD2		Engga pernah kak, aku gatau	

		pendidik?		C8	soalnya susah.	didik yang masih belum dikatakan aktif dalam merespon pendidik.
		Apakah adik pernah bertanya pada pendidik saat kesulitan belajar membaca?	PD1	C9	Pernah kak	Peserta didik masih pemalu untuk mengutarakan di depan kelas kesulitan yang dihadapi dalam belajar
			PD2		Pernah, tapi aku nanya kalo udah selesai belajar soalnya kalo nanya langsung malu nanti digangguin sama temen-temen	
		Menurut adik, bagaimana tingkah laku teman-teman adik saat pembelajaran berlangsung?	PD1	C10	Ada yang berisik, bercanda, keluar masuk kelas. Kadang ada juga yang cuma mau ikutan main doing gak bawa buku	Peserta didik masih liberal saat pembelajaran masih berlangsung.
			PD2		Banyak yang pada bercanda jadi kelasnya berisik. Kakaknya juga jadi ikutan teriak-teriak biar suaranya kedengeran	
4.	Kurikulum	Bila pembelajaran akan dimulai apakah pendidik memberi informasi kepada adik materi yang akan dipelajari	PD1	D11	Dikasih tau misalnya hari ini belajarnya apaan gitu	Pendidik mencoba mengkomunikasikan dengan peserta didik mengenai RPP dengan bahasa yang mudah dipahami.
			PD2		Biasanya kalo mau mulai belajar dikasih tahu sama kakanya hari ini kita belajar ini, belajar itu.	

		hari ini?				
		Menurut adik, saat pembelajaran berlangsung yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang disampaikan pendidik sebelum pembelajaran?	PD1	D12	Iya kak, tapi kalo dipertengahan suka berubah jadi nyanyi-nyanyi	Saat proses pembelajaran RPP berjalan sebagian, karena kurang kondusifnya suasana kelas.
			PD2		Iya, tapi kalo ditengah-tengah kadang suka berenti terus diajak nyanyi-nyanyi.	
5.	Strategi Pembelajaran	Apa tindakan pendidik saat adik dan teman-teman adik mulai jenuh dalam proses pembelajaran?	PD1	E13	Biasanya udahan belajarnya atau jadi nyanyi-nyanyi	Pendidik mencoba mengkonduifkan kembali peserta didik.
			PD2		Biasanya kalo udah pada bosen temen-temen pada keluar atau minta nyanyi-nyanyi aja	
		Apakah pendidik selalu memancing (menstimulus) adik dan teman-teman supaya aktif saat proses pembelajaran berlangsung?	PD1	E14	Engga pernah	Pendidik belum menstimulus para peserta didik untuk bisa aktif saat pembelajaran berlangsung
			PD2		Kadang kita disuruh maju tapi gapernah ada yang mau kak	
		Metode pembelajaran apa	PD1		Diajarin nama-nama huruf terus diajarin juga cara nulisnya sama	Metode pembelajaran yang

		yang sering pendidik berikan supaya adik dan teman-teman dapat memahami materi ajar?	PD2	E15	cara bacanya Kakak pengajarnya nulis macem-macem huruf di papan tulis terus kita dikenalin ini namanya huruf a.huruf b, banyak sampe huruf z.	pendidik gunakan seperti ceramah atau <i>teacher center</i> .
6.	Media Pembelajaran	Apakah media pembelajaran yang tersedia sering digunakan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung?	PD1	F16	Seringnya kita disuruh baca buku-buku bacaan yang disini. Suka liat diposter huruf juga yang ditembok	Pendidik menggunakan bantuan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran.
			PD2		Kita biasanya belajar dari poster yang ada gambar huruf-hurufnya	
		Apakah adik lebih mudah memahami materi dengan bantuan media pembelajaran yang digunakan pendidik?	PD1	F17	Iya, kalo aku lupa tinggal ngeliat poster huruf yang ditembok	Media pembelajaran yang tersedia, cukup bisa membantu para peserta didik saat belajar.
			PD2		Iya kak, soalnya susah kalo misal gak ada contoh tulisannya di papan tulis jadi bisa liat yang ditempel ditembok. Kadang aku hari biasa lagi belajar nulis-nulis dirumah aku kesini buat liat huruf-huruf yang diposter.	
7.	Evaluasi	Apakah pendidik pernah memberikan ujian	PD1		Pernah kak	Evaluasi diadakan rutin oleh KBSI setiap selesai 4 kali
			PD2		Iya kak	

		kepada peserta didik?		G18		pertemuan.
		Apakah adik selalu ikut serta dalam ujian yang diadakan oleh pendidik?	PD1	G19	Engga juga, aku pernah gamasuk pas lagi ujian soalnya takut kak, hehe	Evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan tes lisan maupun tertulis kepada para peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca para peserta didik.
			PD2		Iya, aku ikut terus	

SILABUS PEMBELAJARAN

PROGRAM CALISTUNG

Tahun Pelajaran : 2017-2018

KBSI chapter Tanah Tinggi

Semester	Materi
SEMESTER GANJIL	Tema 1. HURUF Huruf Aa, Bb, Cc, Huruf Dd, Ee, Ff Huruf Gg, Hh Huruf Ii, Jj Huruf Kk, Ll Review Pelajaran
	MID SEMESTER GANJIL Review hasil UTS
	Huruf Mm, Nn, Oo Huruf Pp, Qq, Rr Huruf Ss, Tt Huruf Uu, Vv Huruf Ww, Xx Huruf Yy, Zz Review Pelajaran
	UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL Review hasil UAS Daur Ulang Limbah
	BAGI RAPOR SEMESTER GANJIL
SEMESTER GENAP	Tema 2. ANGKA Angka Satuan (1,2,3) Angka Satuan (4,5,6) Angka Satuan (7,8,9) Angka Puluhan Review pelajaran
	MID SEMESTER Review hasil UTS
	Tema 3. KALIMAT Kota di Indonesia Nama Pahlawan Cita-cita Tema 4. BERHITUNG Menghitung Benda
	Review pelajaran semester Genap
	UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP Review hasil UAS
	Bagi Rapor semester Genap

Dibuat Oleh,
Bagian Akademik

Disetujui Oleh,
Ketua KBSI


Jakarta,
Guru Mata Pelajaran



(Elsa Dahniar)

(Aditya Priyadi)

()

LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KOMUNITAS BELAJAR SEJAHTERAKAN INDONESIA
 Kbsiberaksi  pengajarkece@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. B/KBSI/XII/2017


Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia (KBSI) Tanah Tinggi yang beralamat di Jalan Tanah Tinggi 1, Seren-Jakarta Pusat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Eko Indriyanti
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
No Registrasi : 1515133681

Adalah benar mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang telah melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir penulisan skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Anak Jalanan di Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia, Tanah Tinggi – Jakarta Pusat"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Jakarta, 12 Desember 2017

Ketua,

Prant Feran Gaharu

LAMPIRAN.5 DOKUMENTASI



Lokasi penelitian (Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia – Tanah Tinggi)



Proses pelaksanaan pembelajaran membaca



Foto saat selesai pembelajaran dan pembagian susu kotak kemasan



Foto saat pemberian ice breaking oleh pendidik kepada peserta didik

Visi dan Misi Komunitas Belajar Sejahteraan Indonesia (KBSI)

1) Visi

- Memprioritaskan kemajuan Bangsa Indonesia melalui pendidikan yang berkualitas dan terprogram serta senantiasa saling membantu dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat karena INDONESIA HARUS KUAT!

2) Misi

- Berperan aktif dalam membantu masyarakat dalam hal pendidikan dan mendukung program untuk memajukan pendidikan di Indonesia.
- Mempersiapkan pemuda-pemudi yang unggul, berperan serta membangun generasi muda yang berkualitas dan bertanggungjawab.
- Ikut serta berperan dalam membangun budaya pendidikan gratis, sehingga belajar menjadi menyenangkan tanpa beban ekonomi.
- Aktif dalam mengembangkan bakat anak didik, sehingga anak didik mempunyai peranan yang unggul di masyarakat.

LAMPIRAN 6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sri Eko Indriyanti. Dilahirkan di Tegal pada tanggal 24 November 1994. Anak pertama dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Eni. Menempuh pendidikan formal di SDN Slawi-wetan 02, kecamatan Slawi Kabupaten Tegal-Jawa Tengah dan lulus pada tahun 2006. Setelah lulus dari sekolah dasar, melanjutkan

pendidikan ke SMPN 03 Slawi, Kabupaten Tegal. Lulus dari SMPN 03 Slawi pada tahun 2009 lalu melanjutkan pendidikan ke SMAN 02 Slawi, memilih program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus dari jenjang SMA, melanjutkan studi ke BSI cabang Cawang dengan program studi kompetensi akuntansi. Pada tahun 2013 mengikuti ujian SBMPTN. Setelah dinyatakan lulus tes dan diterima di Universitas Negeri Jakarta program studi Pendidikan Luar Sekolah memutuskan untuk pindah dari kampus sebelumnya untuk fokus melanjutkan studi ke Universitas Negeri Jakarta.